

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN NATUNA MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Natuan Regency
by Industry*

2017-2021



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN NATUNA MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Natuan Regency
by Industry*

2017-2021



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NATUNA
BPS-Statistics of Natuna Regency

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

KABUPATEN NATUNA MENURUT LAPANGAN USAHA

GROSS REGIONAL DOMESTIK PRODUCT OF NATUNA REGENCY BY INDUSTRY

2017-2021

ISSN/ISSN : 2655-5816

No. Publikasi/Publication Number : 21030.2202

Katalog/Catalog :: 9302021.2103

Ukuran Buku/Book Size : 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages : xii-116 hal/pages

Naskah/Manuscript:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna/BPS-Statistics of Natuna Regency

Penyunting/Editor:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna/BPS-Statistics of Natuna Regency

Gambar Kover/Cover Design:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna/BPS-Statistics of Natuna Regency

Diterbit oleh/Published by:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna/BPS-Statistics of Natuna Regency

Dicetak oleh/Printed by:

Rizki Mandiri

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia.

Tim Penyusun/*Drafting Team*

Penanggungjawab/*General in Charge*

: Wahyu Dwi Sugianto, SST, M.Si

Penyuting/*Editor*

: Lia Oktavera, SST

Penulis/*Writers*

: Lia Oktavera, SST

Deasy Dirgantari, S.Tr.Stat

Divinia Anjani, A.Md.Stat

Pengolahan Data/*Data Processor*

: Lia Oktavera, SST

Perwajahan dan Infografis/*Layout and Infographic*

: Lia Oktavera, SST

Gambar Kulit/*Cover Design*

: Lia Oktavera, SST

Kata Pengantar

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Natuna Tahun 2017-2021 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Kabupaten Natuna. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Kabupaten Natuna secara deskriptif. Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2017-2021 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase. Beberapa angka yang disajikan masih bersifat sementara, karena belum tersedianya data final secara lengkap dan, akan disempurnakan pada penerbitan selanjutnya. Kepada pemakai data agar memperhatikan status data, dan dianjurkan untuk menggunakan data mutakhir terbitan terakhir.

Disamping menyajikan data PDRB, publikasi ini juga menyajikan konsep definisi, metodologi dan ruang lingkup penyusunan PDRB. Dengan demikian, para pemakai data dapat memahami dengan baik mengenai PDRB.

Penyajian publikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha 2017-2021, menggunakan tahun dasar 2010 dalam penghitungannya dan ini berlaku serentak di seluruh Indonesia. Penghitungan PDRB ini telah mengikuti standar Sistem Neraca Nasional (System of National Accounts/ SNA) 2008 yang diterbitkan oleh PBB, sehingga keterbandingannya dengan indikator sejenis di negara lain terjaga.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerjasama dan partisipasi dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Semoga publikasi yang disajikan bermanfaat bagi pengguna untuk berbagai keperluan.

Ranai, April 2022
Kepala BPS Kabupaten Natuna



Wahyu Dwi Sugianto, SST, M.Si



P R E F A C E

Publication of Gross Regional Domestic Product of Natuna Regency by industrial 2017-2021 is a regular publication, published by BPS-Statistics of Natuna Regency. This publication provides an overview of the development of the economy of Natuna Regency descriptively. This publication was prepared by tables of GRDP in 2017-2021 at current market prices and constant market prices in 2010 in the form of nominal value and percentage. Some of the data presented are still preliminary, due to the absence of complete final data and will be revised in the next publication. Data users are reminded to pay attention to the status of the data, and it is recommended to use the latest published data.

Besides presenting GRDP data, this publication also presents the concept definition, methodology and scope of the GRDP preparation. Thus, data users can understand well about GRDP.

Presentation of the publication of GRDP of Natuna Regency by Industrial 2017-2021, using the 2010 base year in its calculations and apply simultaneously throughout Indonesia. The GRDP has implemented the international standard manual of System of National Account (SNA) 2008 in order to maintain its comparability with similar indicators from other countries.

To all parties who have contributed in the completion of this publication, we would like to express our high appreciation and gratitude. Hopefully this publication will be a useful resource for variety of purposes.

*Ranai, April 2022
Chief Statistician of Natuna Reaency*



Wahyu Dwi Sugianto, SST, M.Si

Daftar Isi/Content

KATA PENGANTAR/PREFACE.....	v
DAFTAR ISI/CONTENTS LIST.....	vii
DAFTAR TABEL/TABLE LIST.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN/APPENDIXS LIST.....	xi
PENJELASAN TEKNIS/TECHNICAL NOTES.....	xiii
INFOGRAFIS/INFOGRAPHIC.....	xvii
I. PENJELASAN UMUM/OVERVIEW.....	1
1.1 Pengertian PDRB/ <i>Concept of GRDP</i>	3
1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Usefullness of GRDP</i>	4
1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB/ <i>Base Year Change of GRDP</i>	5
II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/COVERAGE AND ESTIMATION METHOD.....	13
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	15
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	23
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	26
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	35
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	38
2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	39
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	41
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	44
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	49
2.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	52
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	54
2.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	66
2.13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	67
2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	70
2.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	71
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	72
2.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	73
III. TINJAUAN EKONOMI/ECONOMIC REVIEW	77
3.1 Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	79
3.2 Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	82
3.3 PDRB Per Kapita/ <i>Per Capita GRDP</i>	85

IV. PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA/DEVELOPMENT GRDP BY INDUSTRY.....	87
4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	89
4.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	91
4.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	92
4.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	94
4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	96
4.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	97
4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	98
4.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	99
4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	103
4.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	103
4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	104
4.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	105
4.13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	105
4.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defence and Compulsory Social Security</i>	106
4.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	107
4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	108
4.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	108

Daftar Tabel/Table

Halaman/Page

Tabel 1.1 <i>Table 1.1</i>	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB/ <i>Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP</i>	9
Tabel 1.2 <i>Table 1.2</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industry Base Year 2000 and 2010</i>	11
Tabel 1.3 <i>Table 1.3</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	12
Tabel 3.1 <i>Table 3.1</i>	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Natuna Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021 (Tanpa Migas)/ <i>Distribution of GRDP at Current Market Prices Natuna Regency by Industry, 2017-2021 (Without Gas Oil)</i>	81
Tabel 3.2 <i>Table 3.2</i>	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Natuna Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2017-2021/ <i>Economic Growth of GRDP of Natuna Regency at 2010 Constant Market Price by Industry (percent), 2017-2021</i>	84
Tabel 3.3 <i>Table 3.3</i>	PDRB per Kapita Kabupaten Natuna, 2017-2021/ <i>GRDP per Capita of Natuna Regency, 2017-2021</i>	89
Tabel 4.1 <i>Table 4.1</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (persen), 2017-2021/ <i>Share of Agriculture, Forestry and Fishery Category in the GRDP (percent), 2017-2021</i>	90
Tabel 4.2 <i>Table 4.2</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian (persen), 2017-2021/ <i>Share of Mining and Quarrying Category in the GRDP (percent), 2017-2021</i>	92
Tabel 4.3 <i>Table 4.3</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Industri Pengolahan (persen), 2017-2021/ <i>Share of Manufacturing Category in the GRDP (percent), 2017-2021</i>	93
Tabel 4.4 <i>Table 4.4</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (persen), 2017-2021/ <i>Share of Electricity and Gas Category in the GRDP (percent), 2017-2021</i>	95
Tabel 4.5 <i>Table 4.5</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen), 2017-2021/ <i>Share of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles Category in the GRDP (percent), 2017-2021</i>	99

Tabel 4.6 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan (persen), 2017-2021/*Share of Transportation and Storage Category in the GRDP (percent), 2017-2021* 100
Table 4.6

Tabel 4.7 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2017-2021/*Share of Accommodation and Food Service Activities Category in the GRDP (percent), 2017-2021* 102
Table 4.7

<https://natunakab.bps.go.id>

Daftar Gambar/Content

Halaman/Page

Gambar 1.1 Figures 1.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Natuna (Persen), 2017-2021/ <i>Economic Growth of Natuna Regency (percent), 2017-2021</i>	83
Gambar 4.1 Figures 4.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Katergori Pengadaan Listrik dan Gas (persen) 2017-2021/ <i>GRDP Economic Growth Rate for Electricity and Gas Procurement Category (percent) 2017-2021</i>	95
Gambar 4.2 Figures 4.2	Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Katergori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (persen) 2017-2021/ <i>Economic Growth Rate of GRDP in the Categories of Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling (percent) 2017-2021</i>	96
Gambar 4.3 Figures 4.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Katergori Konstruksi (persen) 2017-2021/ <i>Economic Growth Rate of GRDP in the Categories Construction (percent) 2017-2021</i>	98
Gambar 4.4 Figures 4.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Natuna Atas Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Katergori Transportasi dan Pergudangan (persen), 2017-2021/ <i>Economic Growth Rate of GRDP in the Categories Transportation and Storage (percent) 2017-2021</i>	101
Gambar 4.5 Figures 4.5	Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Katergori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2017-2021/ <i>Economic Growth Rate of GRDP in the Categories Transportation and Storage (percent) 2017-2021</i>	103
Gambar 4.6 Figures 4.6	Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Katergori Informasi dan Komunikasi (persen), 2017-2021/ <i>Economic Growth Rate of GRDP in the Categories Information and Communication (percent) 2017-2021</i>	104
Gambar 4.7 Figures 4.7	Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Katergori Realestate (persen), 2017-2021/ <i>Economic Growth Rate of GRDP in the Categories Real Estate Activities (percent) 2017-2021</i>	106

Daftar Lampiran/Appendix

Lampiran/Appendix	Halaman/Page
1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Natuna Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021 (Juta Rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product of Natuna Regency at Current Market Prices by Industry, 2017-2021 (Million Rupiah)</i>	111
2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Natuna Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021 (Juta Rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product of Natuna Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2017-2021 (Million Rupiah)</i>	112
3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Natuna Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021 (Persen)/ <i>Percetage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Natuna Regency at Current Market Prices by Industry, 2017-2021 (Percent)</i>	113
4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Natuna Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021 (Persen)/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Natuna Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2017-2021 (Percent)</i>	114
5 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Natuna Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021/ <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Natuna Regency by Industry, 2017-2021</i>	115
6 <i>Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Natuna Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021 (persen)/ Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Natuna Regency by Industry, 2017-2021 (percent)</i>	116



1

Penjelasan Umum
General Explanation

1.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, memeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun

1.1. Concept of Gross Regional Domestic Product

Economic development planning, requiring a variety of data in determining the policy strategy so the goals of development can be achieved with the right. Evaluated and monitored should be done to the Strategies and policies that have been taken during the past need. Various quantitative statistical data needed to provide an overview of the situation in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies which intends to improve people's lives, expanding employment, equalize income distribution, increase the regional economic through the shift of economic activity from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by a level of equalization as possible.

Pinpoint the extent and growth of people's income, to be served national/ regional regularly to be used as the material of national or regional development planning especially in the economic activity. Figures on national/regional income can be used as well as an evaluation of the results of economic development that have been implemented by the various parties, both the central government / local, and private.

swasta.

Apa yang dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2. Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi dalam suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara

What is GRDP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or non-resident. The measurement of GRDP can be done by applying 3 (three) approaches : production approach, expenditure approach, and income approach are presented based on current prices and constant prices.

GRDP at current prices, known as nominal GRDP is based on the prices at current year period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GDP at constant prices is based on the price in the base year and aims to look at economic growth.

1.2. The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can indicate the condition of the national economy every year. Benefits to be derived from this data:

1. *GRDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic resources generated in a region. Great value of GRDP shows the ability of Large economic resources, and vice versa.*
2. *GRDP constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year.*

- keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar merupakan basis perekonomian suatu wilayah.
 4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
 5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.
3. *Distribution of GRDP at current prices by industrial origin shows the economic structure or the Source of each economic category in a region. Economic categories that have great source shows the economic base of a region.*
4. *GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident.*
5. *GRDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of the population in a country.*

1.3. Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 System of National Accounts (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka Supply and Use Tables (SUT).

1.3. Base Year Change of Gross Regional Domestic Product

Over the last ten years, many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China- ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital market services is an example of the changes that need to be adapted in the national statistical recording mechanism.

One adaptation of the national statistical recording is to change the base year of 2000 Indonesia's GRDP to 2010. Changes in the base year's GRDP in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation of a framework supply and Use Tables (SUT).

OVERVIEW

Perubahan tahun dasar PDRB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi dan Kabupaten untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang dimaksud dengan SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi, dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Adapun manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain:

1. Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kualitas data PDRB
3. Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional

Apa implikasi perubahan tahun dasar?

Change of GRDP base year is done simultaneously with the calculation of GRDP of the province to maintain the consistency of calculation results.

What is SNA 2008?

SNA 2008 is an international standard recommendations in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles. Recommendations in question is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed measure certain items such as GRDP.

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption, and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decisionmaking and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

What the Benefits from the Change ?

Benefits from the change of base year:

1. *Can provide the latest information regional economies such as the shift structure and economic growth*
2. *Improve the GRDP quality*
3. *Making the GRDP data comparable in Internationally.*

What the implications from the Change?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

1. Meningkatkan nominal PDRB, yang padagilirannyaakanberdampakpada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian
2. Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi
3. Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk modelling dan forecasting

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

1. Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil.
2. Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru.
3. Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun.
4. Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai

Changes in the base year will give some impact, namely:

1. *Increase nominal GDP, and this will have an impact on shifting income from lower income groups, into the medium, or high and shifting economic structure.*
2. *Will change the macro indicators such as the ratio of the amount of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
3. *Will change in the input data for modeling and forecasting*

Why the Year 2010?

The Central Bureau of Statistics (BPS) has made changes to the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000. Election in 2010 as the new base year replaces the base year 2000 for the following reasons:

1. *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
2. *There has been a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information and technology industry and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;*
3. *United Nations Recommendations on the turn base year conducted every five (5) or ten (10) years1;*
4. *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources, and methodology as recommended in*

- rekомендasi dalam SNA 2008.
5. Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (Producers Price Index /PPI).
 6. Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

Konsep dan Cakupan: Perlakuan Work-in Progress (WIP) pada Cultivated Biological Resources (CBR)

Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/ dipanen.

Metodologi : Perbaikan metode penghitungan output bank dari Imputed Bank Services Charge (IBSC) menjadi Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)

Valuasi : Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (Basic Price).

5. *the SNA 2008;*
The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);
6. *Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

Implementation of SNA 2008 in the GRDP base year 2010

There are 118 SNA revision in 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in calculating GDP base year 2010 include:

Concept and Scope: Treatment Work-inProgress (WIP) on Cultivated Biological Resources (CBR):

Is the inclusion of asset growth of cultured human nature that has not been harvested as part of the output of the relevant business fields such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are not fruitin/harvested.

Methodology: Revision calculating method of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).

Valuation: Value-added Industry Category assessed by Basic Price.

Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

Is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation only to the calculation of GDP, while GRDP using producer prices.

Klasifikasi :

Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Classification:

The classification used is based on the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as Indonesian Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan perubahan konsep

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB

Table 1.1. Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP

	Variabel/Variable (1)	Konsep Lama/Old Concept (2)	Konsep Baru/New Concept (3)
1.	Output pertanian/ <i>Agriculture Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen/ <i>Only at harvest output</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan/ <i>Output at harvest plus the value of animals and plants are immature</i>
2.	Metode penghitungan output bank komersial/ <i>The method of calculating output of commercial banks</i>	Menggunakan metode Imputed Bank Services Charge (IBSC)/ <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method</i>	Menggunakan metode Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)/ <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method</i>
3.	Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original/ <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara/ <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB/ <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

OVERVIEW

dan metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan

Comparison of Change Concepts and Methods from previous SNA and 2008 SNA are described in Table 1.1

Changes in classification of GRDP in Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010

Classification of GRDP by industrial base year 2000 (2000 = 100) using the Classification of Indonesia's Business Sector 1990 (KLUI 1990), while the GRDP base year 2010 (2010 =100) using KBLI2009.

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Table 1.2. Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP

PDRB Tahun Dasar 2000/Base Year 2000		PDRB Tahun Dasar 2010/Base Year 2010	
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Livestock, Forestry, and Fishery	A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishery
2.	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	B.	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying
3.	Industri Pengolahan/ Manufacturing	C.	Industri Pengolahan/ Manufacturing
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih/ Electricity, Gas and Water Supply	D.	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas
		E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities
5.	Konstruksi/ Construction	F.	Konstruksi/ Construction
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran/ Trading, Hotel and Restaurant	G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles
7.	Pengangkutan dan Komunikasi/ Transportation and Communication	H.	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage
		I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities
		J.	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication
8.	Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan/ Financial, Real Estate, Business Services	K.	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities
		L.	Real Estat/ Real Estate Activities
		M,N.	Jasa Perusahaan/ Business Activities
		O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence; Compulsory Social Security
9.	Jasa-jasa/ Services	P.	Jasa Pendidikan/ Education
		Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities
		R,S,T,U.	Jasa Lainnya/ Other Services Activities

OVERVIEW

keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut :

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami

Comparison of the both of them can be seen in the following tabel:

While the classification of GRDP by expenditure base year 2010 in general

Tabel 1.3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010

Table 1.3. Comparison of Changes in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/Base Year 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga/Household Consumption	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga/Household Consumption
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/Government Expenditure	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/Non-Profit Institution Consumption
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed Capital Formation	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/Government Expenditure
4. Perubahan Inventori/Change in Inventories	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed Capital Formation
5. Ekspor/Export	5. Perubahan Inventori/Change in Inventories
6. Impor/Import	6. Ekspor/Export
	7. Impor/Import



2

Ruang Lingkup dan Metode Penghitungan
Coverage and Calculation Method

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

A. Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk

Description of Industrial Category presented in this chapter include the coverage and definition of each of the categories and subcategories of the industry, how to calculate the Gross Value Added at current prices and constant prices in 2010, as well as data source.

2.1. Agriculture, Forestry and Fishery

This category covers all undertakings that are found in nature and represent objects or biological items (living) that the results can be used for own use or for sale. This undertaking, including the activities whose primary purpose is to meet one's own needs (subsistence) as in food crops business.

2.1.1. Agriculture, Livestock, Hunting, and Agricultural Services

This subcategory covers food crops, horticulture, plantation crops, livestock, agricultural services, and hunting that are intended for sale.

A. Food Crops

This subcategory covers all economic activities that produce food commodities. Commodities produced by the plant include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potato, cassava, and other crops), as well as other cereal crops (sorghum, millet, barley, wheat, etc.). All of these commodities is classified into the seasonal crops, with a form of production at harvest or other raw production form which

ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS.

B. Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan

are still included within the coverage of agriculture category. Examples of the form of production on agricultural commodity crops are: rice in the form of dry unhusked rice (GKG), in the form of dry seed corn, and cassava in the form of a wet bulb.

The data source used almost everything is available in the BPS. As for some data used for this subcategory are rice and pulses production data, price data in the form of producer prices, price indicators such as the Producer Price Index. Meanwhile, the data cost structure of food crop activities is obtained from Census of Agriculture and Farming Cost Structure Survey (SOUT) which is also conducted by BPS.

B. Horticulture

Subcategory of horticultural crops consists of seasonal horticultural crops and annual horticultural crops. Seasonal horticultural crops include horticultural crops that are generally short-lived (less than one year old) and the harvest is done one or more times of harvest for one planting. While annual horticultural crops include horticultural crops that are generally older one year and harvesting of the results is done more than one time of harvest for one planting. Commodities produced by horticultural crops activities include commodity groups vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

C. Tanaman Perkebunan

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit

Source of data used for the calculation of horticultural commodities are all available at BPS. Some of them are production data, price data in the form of producer prices, price indicators data such as Producer Price Index and the farmer paid Index for production cost of horticulture crop group. While the cost structure data of horticultural crop activities is obtained from the Census of Agriculture.

C. Plantation Crops

Subcategory of plantations crops consist of seasonal and annual plantation, whether undertaken by public or by companies (public and private). The coverage ranging from land preparation, sowing, seeding, planting, maintenance, and harvesting activities as a single entity. Commodities produced by plantation crops activities include sugar cane, tobacco, patchouli, jarak, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and others), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew nuts, etc.

Sources of production data of plantation crops commodities is obtained from the Plantation Department. While some other data sourced from BPS include: the price data in the form of producer prices, price indicators in the form of producer price index and the farmer paid index for production cost of plantations crop group

Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

D. Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Dinas Peternakan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan

for the cost of production of plantation crops group. While the cost structure of data plantation activities is obtained from the Census of Agriculture.

D. Livestock

Livestock subcategory covers all farm fields which organizes breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for the purpose of bred, raised, cut, and taken the result, whether committed by people or livestock enterprise. This subcategory also includes livestock and poultry farming that produces recurrent, for example, to produce milk and eggs. Commodities produced by breeding activity are beef cattle, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, chickens not race native), broiler, chicken laying, manila duck, duck, eggs, chicken eggs not race, duck eggs, fresh milk, etc.

Livestock commodity production data is obtained from Department of Livestock. Some other data are sourced from BPS, such as price data in the form of producer prices, price indicators such as the Producer Price Index, and the Farmer paid Index for livestock group. While the cost structure data is obtained from the farm activities Census of Agriculture and Livestock Company Survey (Big and Small Livestock, Poultry and Dairy) collected by BPS.

BPS.

E. Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh

E. Agricultural Services and Hunting

Agricultural services and hunting activities include agricultural services, hunting and poaching of wildlife, as well as captive wildlife. Agricultural service activities are activities carried out by both individuals and business entities based on fringe benefits or contract specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Besides, it includes leasing agricultural tools/animals together operators with the activities risk borne by the services provider.

Hunting and capture of wildlife includes hunting and poaching efforts in order to control wildlife populations and preservation. It also includes pickling and tanning businesses of furskin, reptiles, and poultry skin result of hunting and poaching. Including hunting and poaching of animals with traps to the public, the capture of animals (dead or alive) for food, fur, skin or for research, to be placed in zoos or as pets, the production of fur skins, reptile or bird skins from hunting or arrest. While wildlife breeding activities include the breeding effort, enlargement, research for the preservation of wildlife, both terrestrial wildlife and marine wildlife such as marine mammals, such as dugongs, sea lions and seals.

Agricultural services output is

dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.2. Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan

obtained by imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by an agricultural activity in certain periods. Output of agricultural activities is derived from BPS. While the proportion of expenditure on agricultural services to output is derived from the results of the Census Agriculture, Farming Cost Structure Survey, and Livestock Company Survey conducted by BPS. As for hunting and catching wildlife, it is estimated using foreign exchange earnings from the sale of wild animals.

2.1.2. Forestry and Logging

Subcategory includes logging of all types of wood as well as taking leaves, sap-fruits, resin, and roots. The services that support forestry activities based remuneration system / contract is also included in this subcategory. Commodities generated by forestry activities include logs (both derived from the cultivation of jungle and forests), wood, rattan, bamboo and other forest products. Also included in forestry activities are services which support forestry activities on the basis of remuneration (fee) or a contract, including reforestation activities carried out on the basis of a contract.

Data of logging and other forest products is generated from the Statistics of Forestry Production, BPS. Some other data which are also from BPS are producer price

Hidup dan Kehutanan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

2.1.3. Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang

data, price indicators such as the Producer Price Index. While the cost structure data is obtained from the forestry activities Census of Agriculture and Forestry Company Company Survey (Forest Concession and Forestry Crops Farmers) conducted by BPS.

2.1.3. Fishery

This subcategory covers fishing, seeding, and cultivation activities of all kinds of fish and other aquatic biota, either in fresh water, brackish water or sea. Commodities generated by fishery activities include all types of fish, crustaceans, molluscs, seagrasses, and other aquatic organisms derived from the capture (in the sea and inland open waters) and aquaculture (sea, pond, cage, floating net, pond, and paddy fields). This subcategory also includes the services that support fishing activities on the basis of remuneration (fee) or contract.

The fishery commodities production data are obtained from Department of Maritime and Fisheries. Some other data sourced from BPS, for example: the price data in the form of producer prices, price indicators such as the Producer Price Index and the Farmers paid Index. While the cost structure data is obtained from the fishing activities of the Census of Agriculture and Fisheries Enterprise Survey conducted by BPS.

dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan Cultivated Biological Resources (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (standing crops) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (standing crops) di awal periode yang disebut sebagai Work-in-Progress (WIP). Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP ditambah dengan nilai pelengkapnya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan

The approach used in estimating the value added category of Agriculture, Forestry and Fishery is through production approach. This approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.

According to its nature, output is divided into two types, namely primary and secondary output. In addition, other commodities that are not covered are estimated through the complementary percentage obtained from various special surveys. Calculation of output in this industry not only includes the primary and secondary output at the time but also the added output harvested adopted from the implementation of SNA 2008. For activities that produce commodities that can be taken repeatedly result, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called with Cultivated Biological Resources (CBR). As for the activities that produce commodities annual or taken result only once, output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred to as Work-in-Progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the primary output secondary output, and CBR or WIP of all commodities coupled with the complement value.

Gross Value Added (GVA) in a subcategory is obtained from the sum of value added of each industry that produce

NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara. Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2. Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam kategori pertambangan, dan penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

certain commodities. GVA is obtained from a reduction in the value of output at producer prices the entire intermediate consumption. Estimates of value added at 2010 constant prices using the revaluation model, namely multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output of current year.

2.2. Mining and Quarrying

All types of commodities that are covered in the industry of Mining and Quarrying are divided into four subcategories, namely: crude petroleum, natural gas and geothermal; coal and lignite mining; iron ore mining; and other mining and quarrying.

2.2.1. Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal

Subcategory of crude petroleum, natural gas and geothermal includes the production of crude petroleum, the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production and hydrocarbon liquids searched. This subcategory also includes the activities of operating and / or developing oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

Estimating approach used here is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each accounting period. While the value added at 2010 constant prices is obtained by revaluation.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Adapun data harga/indikator harga selain diperoleh dari dinas ESDM, juga dari Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan Indonesia Crude Price (ICP), harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

2.2.2. Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencarian (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan

Data of production for oil and gas mining is obtained from the Department of Energy and Mineral Resources (ESDM). The price data/indicators other than obtained from ESDM Departement, is also gained from PLN Statistics, and the Producer Price Index (PPI) of Gas and Geothermal as driving the price of natural gas and geothermal each quarter. The cost structure data is obtained from enterprise financial statement, Indonesia Stock Exchange (IDX), and Statistics of Oil and Gas Mining-BPS. For crude oil prices, the calculation uses Indonesia Crude Price (ICP), and price of natural gas in 2010 driven by PPI of Gas and Geothermal. Price geothermal steam uses geothermal energy prices contained in the annual publication of PLN statistics and it is driven by PPI of gas and geothermal to get the quarterly price.

2.2.2. Coal and Lignite Mining

Subcategory of coal mining includes mining operations, drilling a wide range of coal qualities such as anthracite, bituminous and subbituminous mines either at ground level or underground, including mining by way of search (liquefaction). The mining operations include quarrying, crushing, washing, mixing and compaction penyarinagan and improve quality or facilitate transport and storage / shelter. Also Including here, search of coal-fired flour collection.

Lignite mining includes soil surface mining, including mining the disbursement methods and other activities to improve the quality and ease of transport and storage.

pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. NTB atas dasar harga konstan 2010 didapat dengan menggunakan cara yang sama seperti pada subsektor pertambangan migas, yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Dinas ESDM dan Statistik Pertambangan Non Migas BPS.

2.2.3. Pertambangan Bijih Logam

Subkategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, alumunium (bauksit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangaan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan

To calculate the output, coal and lignite uses method of production approach. Value added at 2010 constant prices is obtained by using the same method as in the oil and gas mining subsector, namely revaluation. Data of coal and lignite production and Reference Coal Price of Indonesia is obtained from the Department of Energy and Mineral Resources and Mining Statistics Non Oil-BPS.

2.2.3. Iron Ore Mining

This subcategory includes mining and processing of metal ores that does not contain iron, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others. Including other precious metal ore. Other precious metals ore group includes cleansing and purification that can not be separated administratively from other metal ore mining.

Some types of products, such as: mining of iron sand and iron ore, and improving the quality and process of agglomeration of iron ore, metal ore mining and processing that does not contain iron, such as thorium and uranium ore, aluminum (bauxite), copper, lead, zinc, tin black, manganese, chromium, nickel, cobalt and others; as well as ore mining precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals.

Estimating the output of metal ore using the production approach and the value added at constant prices calculated by using the deflator Producer Price Index (PPI) of copper and gold.

emas.

2.2.4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan. Sementara itu, PDRB triwulan diestimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan BPS.

2.3. Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk

2.2.4. Other Mining and Quarrying

This subcategory includes excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil which are generally located on the surface of the earth. Results of this activity are mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand for construction materials, silica sand, quartz, kaolin, clay, and commodities in addition to the above-mentioned excavations. Included in this subsector is a commodity salt excavated. Included in this subcategory is the salt commodity of excavation. Output and production of mineral products are contained in the annual publication of statistics excavation. Meanwhile, quarterly GRDP is estimated using the mining materials production data from special survey conducted by BPS.

2.3. Manufacturing

Manufacturing industry includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. Raw material processing industry comes from agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying as products of other manufacturing industries activity. Changes, renewal or reconstruction of goods is generally subject is treated as the processing industry. Unit processing industry is described as plant, machinery or equipment that is specifically driven by machine and hand. Including the processing industry category is a change materials into new products by hand, tolling activity or activities of product sales made at the same place where the product is sold and units that perform processing of materials from other parties on a contract basis.

yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1. Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19.

2.3.1. Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products

This subcategory includes changes in oil, natural gas and coal into useful products such as oil and gas refineries, which involves the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining. Typical products produced: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons and methane gas, gasoline, kerosene, gas Etane, propane and butane as products of oil refining. Included here is the operation of the coal furnace, the production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke. ISIC 2009: code 19.

2.3.2. Industri Makanan dan Minuman

Industri Makanan dan Minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran,

2.3.2. Manufacture of Food Products and Beverages

Food and Beverage Industry is a combination of the two principal groups, namely industry food and beverage industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and fisheries that transformed into food and also includes semi-finished products that are not directly into food products. Beverage industry includes the manufacture of beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer and wine, also the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of fruit juices and vegetables, beverages with raw milk, and manufacture of tea products, coffee and the products with high caffeine

minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

content. ISIC 2009: codes 10 and 11.

2.3.3. Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, *snuff*, *chewing* dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (*snuff*), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12.

2.3.3. Manufacture of Tobacco Products

This subcategory consists of manufacture of tobacco or tobacco substitute products, cigarettes, cigars, a pipe, snuff, chewing tobacco as well as cutting and drying of tobacco except planting or initial processing of tobacco. Some of the products produced cigarettes and cigars, pipe tobacco, suction (snuff), cigarettes, cigarettes and others. ISIC 2009: code 12.

2.3.4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Sub kategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu industri tekstil dan industri pakaian jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris. Tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.4. Manufacture of Textiles and Wearing Apparel

This subcategory is a combination of two main groups namely the textile industry and apparel industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and completion of textiles and clothing materials, manufacturing of textile goods not clothing (such as: bed linen, tablecloths, Gordein, blankets, rugs, ropes, etc.). Apparel industry covers all tailoring of all the materials and all kinds of clothing and accessories. there is no difference between the clothes in making children and adults, or traditional and modern clothing. This subcategory also includes the manufacture of fur industry (fur and leather hairy). Some examples of the products of this subcategory are fabric, yarn, batik, knitwear, apparel, custom clothes, etc. ISIC 2009: code 13 and 14.

2.3.5. Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses penggerajian dari penggerajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggerajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebeler, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.5. Manufacture of Leather and Related Products and Footwear

This subcategory includes the processing and dyeing furs and leather hides processes of change into the skin with the process of tanning or curing and drying process as well as leather processing into products ready to use, manufacture of luggage, handbags and the like, clothes horse and horse equipment made of leather and footwear manufacture. This subcategory also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as footwear of rubber material, suitcase of textiles, and others. ISIC 2009: code 15.

2.3.6. Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaitting Materials

This subcategory includes the manufacture of wooden goods. Most of it are used for construction and also includes various working processes of sawing through the formation and assembly of goods of wood, and of assembly to finished products such as wood containers. With the exception of sawmilling, this subcategory is subdivided into largely based on the specific product produced. This subcategory does not include the manufacture of furniture, or assembly/installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into beams, rafters, boards, processing of rattan, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16.

2.3.7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekaman

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu *image* dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8. Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri, yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar, yaitu yang

2.3.7. Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media

This subcategory is a combination of the two principal categories, namely Industry Paper and Paper Goods, and Industrial Printing and Reproduction of Recorded Media. Manufacture of Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper and processing of the paper products. Manufacture of these products is a series with three main activities. The first activity is producing pulp, the second is making paper in form of paper sheet, and the third is producing goods from the paper by the various techniques of cutting, shaping, coating, and laminating. The Paper goods can be the printed material while printing is not the main thing. Manufacture of Printing and Reproduction of Recorded Media includes printing of goods and supporting activities related and inseparable to the manufacture of printing itself. The printing process includes various methods/ways to transfer an image from disk or monitor screen to a medium through/with a variety of printing technologies. ISIC 2009: codes 17 and 18.

2.3.8. Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products

This subcategory is composed of two industries, namely Industrial Chemicals and Pharmaceutical Industries, and Traditional Medicine. Manufacture of chemical includes changes in raw organic and inorganic materials chemical process and product formation. Characteristic of basic chemical products is it forms

membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

the first manufacturing group from the intermediate and final products produced by further processing of basic chemicals that are other manufacturing groups. Pharmaceutical Industry and Traditional Manufacture of medicine includes the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This subcategory includes, among others, blood preparations, pharmaceuticals so, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical use. ISIC 2009: codes 20 and 21.

2.3.9. Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.9. Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products

This subcategory includes the manufacture of plastics and rubber goods from rubber and plastic raw materials. For example; manufacture of natural rubber, manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, basic processing or recycled plastic. However, it does not mean that all items made of rubber and plastic are included in this subcategory, such as manufacture of rubber footwear, glue, mattress, rubber toys, including rubber swimming pool for children. ISIC 2009: code 22.

2.3.10. Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan

2.3.10. Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products

This subcategory includes the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing also included here. ISIC 2009:

produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11. Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24.

2.3.12. Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam “murni” (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26, dan 27.

2.3.13. Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-

code 23.

2.3.11. Manufacture of Basic Metals

This subcategory includes the activities of smelting and refining both metals containing iron or indirectly from ore, pieces or chunks using various metallurgical techniques. Examples of products: basic iron and steel industry, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous basic metals and others. ISIC 2009: code 24.

2.3.12. Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment

This subcategory includes the manufacture of “pure” metal products (such as spare parts, container and structure), that generally have a static or does not move, the manufacture of weapons and ammunition supplies, manufacture of computers, computer equipment, communication equipment, and similar electronic items, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. ISIC 2009: code 25, 26, and 27.

2.3.13. Manufacture of Machinery and Equipment

The activities covered in this subcategory are manufacture of machinery and equipment that can work independently either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components which supplies and uses the energy, and the main components

bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28.

2.3.14. Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009 : kode 29 dan 30.

2.3.15. Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi

that are produced specially. This subcategory also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transport of passengers or goods within the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture and households. ISIC 2009: code 28.

2.3.14. Manufacture of Transport Equipment

This subcategory includes a manufacture of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment industry. The scope of this subcategory is the manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment such as shipbuilding and boat, truck / railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft. This subcategory also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, including the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC 2009: codes 29 and 30.

2.3.15. Manufacture of Furniture

Manufacture of furniture includes the manufacture mebeller and related products made of various materials, except stone, cement and ceramic. Mebeller manufacture processing is a standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting, molding and coating. Designing products both for aesthetics and quality function is an important aspect in the production process. Mebeller manufacture tends to be a special activity. ISIC 2009: code 31.

kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16. Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Selain itu, subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari BPS. Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga - BPS. Data struktur biaya diperkirakan dari hasil survei tahunan IBS dan hasil survei tahunan IMK - BPS ditambah dengan berbagai survei khusus yang dilakukan di

2.3.16. Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

This subcategory includes the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in previous manufacturing industry. Moreover, this subcategory is a combination of other manufacturing and the repairs and installation services of machinery and equipment. This subcategory is residual in nature where the production processes, input materials and use of the produced goods can change easily and widely. This subcategory does not include the activity of cleaning the industrial machinery, repairs and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods, However, it includes the repair and maintenance of machinery and special equipment items produced by other manufacturing with the aim to restoring machinery, equipment and other products. ISIC 2009: codes 32 and 33.

From Manufacture of Food and Beverage to Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment the data sources consists of: Production/Production Indicators that are divided into two major groups, namely Large Medium Industrial Production Index and Indices of production for Micro and Small Industries obtained from BPS. The data price/price indicators are obtained from Directorate of Price Statistics if BPS. Cost structure data is estimated from the results of the IBS annual survey and annual survey results IMK - BPS plus a variety of special surveys conducted in Directorate of Production Accounts.

Direktorat Neraca Produksi.

Pendekatan estimasi untuk Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi, yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun. Sedangkan, untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

2.4. Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es digunakan untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

The estimation approach for Manufacture of Food and Beverage up to Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment use a production approach. Output at constant prices uses the extrapolation approach which is multiplication between the base year output and the production index for each year, while output at current prices is calculated from output at constant prices multiplied by the price index in each year. GVA at current prices is obtained from the difference between the output at current prices and the intermediate consumption for each year. Meanwhile, for GVA at constant prices is obtained from output at constant prices reduced by consumption between at constant prices. In the GVA of manufacturing industry calculation, the SUT 2010 is used as the reference base year of 2010.

2.4. Electricity and Gas

This industry includes the production of electricity, natural and artificial gas, steam, hot water, cold air and ice and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network/infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, steam and hot water and cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice is use for food/beverage and non-food purposes. This industry also includes the operation of the gas engine and generate, control and distribute electric power or gas. This also includes the production of hot steam and air conditioner.

2.4.1. Electricity

2.4.1.1. Ketenagalistrikan

Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan subkategori ini menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga produsen per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan, output atas dasar konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga produsen per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Sama halnya seperti data produksi, data harga juga mencakup harga penjualan dan harga pembangkitan. Data produksi dan harga tersebut diperoleh dari statistik PLN yang diterbitkan setiap tahun.

This subcategory includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, both held by the State Electricity Company (PLN) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by local government-owned company, and managed by a private electricity (individuals and companies) with a view to sale. Electricity generated or produced include electricity sold, own-consumption, lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

Calculation method for this subcategory use the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a producer price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 is obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year with a producer price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain GVA both at current and constant prices of 2010 is by multiplying the output each year with a GVA ratio.

Sources of production data is total electricity sold and generated electricity which is done either by PLN and non-PLN. Similar to production data, price data also includes sales prices and generating prices. Production and price data are obtained from PLN statistics published for a year.

2.4.2. Pengadaan Gas dan Produksi Es

Golongan ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Golongan ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian perubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan yang digunakan untuk seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga

2.4.2. Manufacture of Gas and Production of Ice

This subcategory produces Natural Gas, Artificial Gas, Steam / Hot Water, Air and Production Ice Cold. This subcategory includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. This subcategory also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation, distribution and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. It includes drainage, distribution and procurement of all kinds of fuel gas through the duct system, trading gas to the consumer through channels, activities of agents who take care of gas trading through gas distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

The production activities Steam/Hot Water, Air and Production Ice Cold include activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for needs food/beverage and non-food purposes.

The calculation method used for the 2010 series is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with the price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 is obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods

konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

2.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian

produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain GVA both at current and constant prices of 2010 is by multiplying the respective output each year with the GVA ratio.

The data of production and price of city gas are obtained from PT. PGN (State Gas Company). The production data reported directly by PT. PGN every three months. While the price data is acquired from financial statements of the company published quarterly. There is a one-quarter lag for the prices data so the last quarter figure is an estimation.

2.5. Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

This industry includes economic/industry activity associated with the management of various forms of waste/garbage, such as solid or liquid waste, either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results of the sewage treatment process are discarded or being an input for other production processes. Water supply activity is included this industry, since these activities are often carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste/garbage.

Estimation method of GVA for water supply on base year 2010 is similar with method on base year 2000, ie production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum

antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir, diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan, output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber data yang digunakan sebagian besar berasal dari BPS, diantaranya data untuk data Produksi, data Output Sampah, data Harga, dan data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih.

2.6. Konstruksi

Kategori konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat

of goods produced at a price per unit of production in each year. For the price data that are not available in current year, it is estimated by the growth of CPI of fuel, electricity and water supply components. Meanwhile, output at constant prices in 2010 is obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain GVA both at current and constant prices of 2010 is by multiplying the respective output each year with the GVA ratio.

The measurement of waste/sewerage management uses income approach. In the worksheet management, garbage disposal and cleaning activities are done by the government and the private sector. The government activities in this industry are funded by the state budget or local government budget.

Source of data used comes mostly from BPS, including production data, waste output data, price data, cost structure data obtained from the Annual Water Survey.

2.6. Construction

Construction industry is a business activities that cover general and special construction of buildings and civil construction work, either for residence or other purposes. Construction activities include new construction, repair, extension and alteration works, establishment of prefabricated buildings or structures on the site and also temporary construction projects. Construction activities are carried

sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengrajan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengrajan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengrajan eksterior dan pertamaan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton,

out both by the general contractor which is the construction company doing working for the other party, and by the special contractor which is the business units or individuals who perform construction activities for their own use.

Results of construction activities include: construction of housing; non-housing buildings; construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking area, docks, warehousing, ports, airports; construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and so on; dredging: including dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and port canals either light, moderate or heavy work; land preparing for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and so on.

mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan output harga berlaku kategori konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data yang digunakan sebagian berasal dari BPS seperti indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas, data ekspor impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit. Demikian pula dengan indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dan Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

2.7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan.

Calculation method for obtaining output at current price of construction industry is the extrapolation method where the construction index at current prices serves as extrapolator. To get output at constant prices, output at current prices is deflated by using construction wholesale price index as the deflator. While intermediate inputs is obtained by using commodity flow several major commodities of intermediate input, such as the production of cement, wood, as well as minerals. GVA at current price is obtained from the output at current price reduced by intermediate consumption. GVA at constant price is obtained by multiplying the ratio of output at constant price to GVA ratio of base year 2010.

Source of data used are mostly derived from the BPS as indicators of production logs, bamboo and industrial products instead of oil and gas, import export data of cement and building materials SITC 3 digits. Similarly, the price indicator of wholesale price index of building materials and construction index of publication of Construction Statistics, Sub Directorate of Construction Statistics of BPS.

2.7. Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for the services along with the sale of the items. Both wholesale (large trade) and retail sales are the final step in the distribution of goods. This category also includes the repair of

Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, *departement store*, kios, *mail-order houses*, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, termasuk perdagangan besar dan eceran, perawatan

cars and motorcycles.

Sales without technical changes are also to include activities related to trade, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of large-size and re-packing into a smaller size, storage either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesale traders are often physically collecting, sorting, and separating quality of goods in large measure, resizing and repacking into smaller sizes. While retailers resell the goods (without technical change), both new and second-hand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

2.7.1. Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This subcategory includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including

dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas usaha sendiri atau dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang “*commodity flow approach*”. Marjin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio marjin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau marjin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan

lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also includes the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2.7.2. Wholesale and Retail Trade Except of Vehicles and Motocycles

This subcategory includes economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, both wholesale (large trade) and retail. It is the final step in the distribution of merchandise in addition to automobile and motorcycle products. National and international trade on their own business or based on contract (brokerage) is also within the scope of this subcategory.

*Output of trading industry is trade margin, namely the sale value minus the value of goods traded after deducting transport costs incurred by the trader. Output of trade (current/constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods “*commodity flow approach*”. Trade margin is obtained by multiplying the trade margin ratio with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value added to obtain value-added trade. While the repair of cars and motorcycles arecalculated by production*

reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya, nilai tambah berlaku yang diperoleh dideflasi menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data hasil survei yang dilakukan BPS termasuk Indeks Harga Konsumen.

2.8. Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori transportasi dan pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1. Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang

approach, the production indicator is the number of vehicles. To obtain a constant added value, current added value obtained is deflated using general CPI (BPS).

Data sources used in industry of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles is data from BPS surveys including the Consumer Price Index.

2.8. Transportation and Storage

This industry includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by rail, pipeline, road, water or air and activities related to transportation. Industry of transportation and storage consists of: railway transport; land transport; sea transport; river, lake and ferry transport; air transport; warehousing and support services for transportation, postal and courier. Transportation activities include activities of moving passengers and goods from one place to another by means of conveyances or vehicles, whether motorized or non-motorized. While support services for transportation includes activities that are supportive of transportation activities such as: terminals, ports, warehousing, and others.

2.8.1. Railway Transport

Rail transport for passengers and or goods using road through inter-city,

sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan rel dari BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

2.8.2. Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan charter/sewa kendaraan beserta pengemudinya; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

the city and the operation of the sleeping carriage or restaurant carriage that is fully managed by the Indonesian Railways (PT. KAI). The estimation method is by production approach. Production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of passenger-miles and miles-ton of goods. Output and GVA at current prices are collected from the financial statements of PT KAI. Meanwhile, price indicator data uses CPI of railway transport obtained from Division of Distribution Statistics of BPS. Output 2010 at constant prices is obtained from extrapolation method by using the number of passengers and goods as extrapolation. GVA at constant prices 2010 is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of GVA in 2010.

2.8.2. Land Transport

This subcategory includes the transport of passengers and goods vehicles using the highway conveyances, both motorized or not motorized. It is also includes charter activity/vehicle rental with the driver; as well as transportation services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is by multiplying the production indicators (the number of tested vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment). While output at 2000 constant prices is obtained by using an extrapolation method with the indexnumberofthevehicleasextrapolation. GVA is calculated by multiplying the ratio of value added to output.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/armada wajib uji (taxi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Kantor Kepolisian. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Pengangkutan. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan darat BPS.

2.8.3. Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

Production indicators are the number of vehicles/fleet mandatory test (taxi, public transportation, bus, and truck) obtained from the Office of the Police. Data for the calculation of the structure of output and GVA ratio is obtained from the financial statements of transportation company. Meanwhile, price indicator uses the CPI for land transport of BPS.

2.8.3. Sea Transport

This subcategory includes passenger and goods transport activities by using ships operating in and out of domestic areas. It excludes the sea transport operated by other companies that are in the same business group of which the shipping activities are only supporting the parent activities and the available data are difficult to be separated.

The estimation method used is the production approach. Output at current prices is obtained based on multiplication of production indicator with price indicator. The output at 2010 constant prices is calculated by extrapolation method, ie production index of passenger number and goods loading index as its extrapolator. While the GVA is obtained from the multiplication of the ratio of GVA with its output.

The production indicators are the number of passengers and goods transported from PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III. While price indicators such as average output per passenger and average output per item are obtained from

Struktur output dan rasio NTB diperoleh dari berbagai survei khusus yang dilakukan DNP, serta laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*.

2.8.4. Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau

the National Sailing Company (PELNI), as well as the CPI for sea transport services from Subdirectorate of Consumer Price Statistics of BPS. The data for calculation of the output and GVA ratio structures are derived from the variety of special surveys conducted by DNP, and from financial statements of state-owned enterprises and some go public companies.

2.8.4. River, Lake, and Ferry Transport

This subcategory includes the transport of passengers, goods and vehicles by the ship/river and lake transport both motorized and non-motorized, and sea/water crossing activity by ferry transport.

The estimation method used is the approach production. Production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output at current prices is obtained by multiplying the indicators of production and price indicators are composed of river transport, lakes and crossings. Output at constant prices of 2010 is obtained by the method of extrapolation. The extrapolator is production index weighted average number of passengers, goods and vehicles transported. Further, GVA is obtained by multiplying the ratio of GVA to output.

Data production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles transported derived from the annual publication of Transportation Statistics, the Ministry of Transportation. While price indicators such as average

Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari BPS. Penghitungan rasio NTB menggunakan data laporan rugi/laba PT ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5. Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya untuk masing-masing harga tersebut.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari Bandara di Kepulauan Riau. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional serta IHK jasa angkutan udara dari BPS.

output per passenger, the average output per item and the average output per vehicle obtained from PT Transport River Lake Crossing (ASDP) Indonesia Ferry, as well as the CPI for transport streams, lakes and crossing of BPS. GVA ratio uses financial report of PT ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5. Air Transport

This subcategory includes activities of passengers and goods transport using aircraft operated by airlines operating in Indonesia.

The estimation method used is the production approach. Production indicator is the number of passengers amount of goods transported, or the number of passenger-miles and ton-km of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each transportation of passenger and goods, both domestic and internasional. Output at constant prices of 2010 is obtained by the method of extrapolation. The extrapolator is the production index number of passengers and amount of goods GVA transported. Then, GVA is obtained by multiplying the ratio of GVA to output for each of these prices.

Data production indicators such as the number of passengers and goods transported are obtained from the airport in Kepulauan Riau. While price indicators such as average output per passenger/miles-passenger and the average output per item/ km-ton goods are obtained from the national airline company report and

CPI for air transportation of BPS.

2.8.6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan go public. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara dan beberapa perusahaan *go public*. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari BPS.

2.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya

2.8.6. Warehouse and Support Services for Transportation Postal and Courier

Includes activities that are support and facilitate the activities of transport, namely air port services, sea, river, land (terminal and parking area), stevedoring services land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

The estimation method used is production approach. The value of output and GVA at current prices of the data processing revenues and expenditures/expenses are obtained from income statement of state-owned companies and some go public companies. Meanwhile, output at 2010 constant price is estimated by the method of deflation, ie by dividing the output value on the basis of prevailing with the price index base year 2010. GVA at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices to GVA ratio at the base year 2010.

The main data sources for transport supporting service activities are obtained from state-owned enterprises and some go public companies. While, price indicator is the CPI of transport supporting facilities from BPS

2.9. Accommodation and Food Service Activities

serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyediaan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1. Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator

This industry includes the provision of short-term lodging accommodation for visitors and other travelers and the provision of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this industry are very varied. It excludes the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or drink not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

2.9.1. Accommodation

This subcategory includes providing short-term accommodation to visitors or other travelers. It also includes the provision of accommodation longer for students, workers, and so on (such as as a dormitory or boarding house with or without meals). The provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and beverage and/or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings that used to stay like inns, motels, and other. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities that are within the same management with the inn due to the data are difficult to be separate.

GVA of accommodation subcategory is obtained by using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room night. Output at

produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Statistik Pariwisata, BPS. Adapun Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh, BPS.

2.9.2. Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran self service atau restoran take away, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut menghasilkan output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. While GVA is obtained by multiplying the output with GVA ratio. Output and GVA at constant prices is estimated by using the revaluation model.

The production data used are the data on room nights sold obtained from Subdirectorate of Tourism Statistics of BPS. Price indicator used is data rates from Annual Hotel Survey conducted by BPS.

2.9.2. Food and Beverage Service Activities

This subcategory includes services of food and beverages that provide food beverages for immediate consumption, whether traditional restaurants, self-service restaurant or take-away restaurant, both in the permanent and temporary place and with or without seating. The meaning of the provision of food and beverages is the provision of food and drink to be consumed immediately upon reservation.

The approach used to calculate the output is through production approach. Production indicator is the total of mid-year population. Price indicators is average expenditure per capita on eating and drinking outdoors. The multiplication result of the two indicators produces output at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by using the method of deflation, with the CPI of processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. GVA at current and constant prices are obtained by multiplying the output with GVA ratio.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010- BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

2.10. Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi,

Data of food and beverage activities is sourced from Indonesia Population Projection of 2010 Population Census - BPS. While price indicators obtained from the National Socioeconomic Survey (Susenas) and CPI for food, drinks and cigarettes from the publication of Economic Indicators of BPS.

2.10. Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities. This category consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Industrial activities of motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture

kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi atau perolehan atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyirkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasarkan pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras

of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or on television, supporting activities such as editing, cutting, dubbing the film and others, distribution and playback of moving images and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions is included here. It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing them, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Industrial activities and programming broadcast (radio and television) include the manufacture of broadcast content or the acquisition of the rights to distribute it, and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and so on. It also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

The telecommunications industry includes providing telecommunications and service activities of the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

Industrial programming activity, computer consulting and information technology services include activities of providing expertise in the field of information technology, such as writing,

komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi. Sedangkan, NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan, output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari BPS , perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, dan kegiatan telekomunikasi yang diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom. Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari BPS.

2.11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan

modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and/or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is obtained from the value of production/income resulting from the large and medium manufacturing survey, as well as the financial statements of go public companies engaged in the information industry and telecommunications. While the GVA at current prices is obtained by summing the wages and salaries, profit/loss, depreciation and other components. Meanwhile, output at 2010 constant prices is obtained by the method of deflation, and GVA at constant prices is obtained from multiplication of output at constant prices with GVA ratio of 2010 as the base year.

The main data sources for information activities are obtained from BPS, go public companies in the field of television and information technology, and telecommunication activities derived from telecommunications go public companies such as PT Telkom. While price indicator uses price index: PPI of printing and publishing of BPS.

2.11. Financial and Insurance Activities

This industry includes financial brokerage services, insurance and

atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1. Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup dalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan, sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya,

pensions, other financial services and financial support services. This industry also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

2.11.1. Financial Intermediary Services

Subcategory of Financial Intermediary Service covers the activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits/loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit/ loan either the short/ medium and long term. Activities to collect and distribute funds are the main activities in the Financial Intermediary Services while providing other services only a support activities such as: sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange/trade paper/ debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities cover the central banks, conventional and Islamic banking, central and local governments banks, national private banks, joint venture and foreign banks, and rural banks, savings and loan cooperatives/savings and loans unit, Baitul Maal watanwil and other monetary intermediaries services.

The estimation method used is production approach to commercial

seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga.

Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan megalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2. Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

A. Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena

banks (including BPR) and the expenditure approach for central bank (Bank Indonesia). Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities.

Output of central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wage/salaries, taxes, and depreciation. While output KSP, BMT and other Monetary Services obtained by multiplying average operating revenues with each number business. GVA at 2010 constant prices is calculated using the deflation method. Then, the deflator are general CPI and GRDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Output and GVA at current prices is obtained from Bank Indonesia.

2.11.2. Insurance and Pension Fund

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

A. Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one

terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Statistik Harga Konsumen BPS RI.

B. Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun

type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty/injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction / damage to goods or due to the death of the insured person. This subcategory includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia principles.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. GVA, both at current prices and constant prices, it is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Data source in the form of financial statements of insurance and reinsurance activities is obtained from Financial Statistics Report of BPS. As for the general consumer price index, it is obtained from the Consumer Price Statistics Report BPS.

B. Pension Funding

The pension funding is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefit is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits/pension money. Pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund

merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dan pensiun diperoleh dari Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.3. Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

A. Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan

and Pension Fund.

The calculation method used to get output at current prices is the production approach. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices, is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Data source in the form of financial statements of pension fund activities is obtained from Financial Statistics Report BPS. As for the general consumer price index, it is obtained from the Consumer Price Statistics Report of BPS.

2.11.3. Other Financial Services

Other financial service activities include financial services that include leasing activity, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of funds is not in the form of loans. This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

A. Pawnshop

Pawnshop covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of legal pledge. Credit or loans are

dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Statistik Harga Konsumen BPS.

B. Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan

based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of borrowed funds granted.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pawnshops is the result of processing the financial statements comprising Pawnshop capital rental income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. GVA, both at current prices and at constant prices, is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Source of data in the form of financial statements pawnshop activities is obtained from the Financial Services Authority, PT Pawnshop, and Finance Statistics BPS. As for the general consumer price index, it is obtained from the Consumer Price Statistics of BPS.

B. Financing Institutions

*Financing institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (*lessee*) for a certain period based on periodic payments. Consumer finance business includes financing through the procurement of goods and services based on the needs of the consumer with the payment system in installments or periodically. Credit card*

dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

C. Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari

financing includes financing business in the purchases of goods and services credit card holders. Factoring financing includes financing business in the form of a purchase or transfer of a company's receivables.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the CPI is commonly used as a deflator. GVA, both at current prices and at constant prices, is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Data source in the form of financial statements pawnshop activities is obtained from the Financial Services Authority and Financial Statistics of BPS. As for the general consumer price index is obtained from Subdirectorat of Consumer Price Statistics of BPS.

C. Ventura Capital

*This activity includes venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (*investee company*) for a certain period of time.*

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital

hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.11.4. Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang, manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

A. Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan

company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. GVA, both at current prices and at constant prices, is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source of data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority and Financial Statistics BPS. As for the general consumer price index is obtained from Subdirectorate of Consumer Price Statistics of BPS.

2.11.4. Financial Supporting Services

Financial supporting services includes activities that provide services that are closely linked to the activity of financial services, insurance, and pension funds. This subcategory includes the administration of financial markets, investment manager, clearing and guarantee institution, depository and settlement institution, trustee, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds.

A. Money Market (Stock Exchange)

Administration of financial markets (exchanges) includes business that organizes and provides a system and means of securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, as well as the stock exchanges.

pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

B. Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Statistik Harga Konsumen BPS RI.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. Output from the administration of financial markets (exchanges) is the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange comprising income securities transaction services, recording services, information services, and other revenues. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. GVA, both at current prices and at constant prices, is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Source of data are financial statements of stock exchange activities from PT BEI, and Subdirectorate of Finance Statistics of BPS. As for the general consumer price index, it is obtained from Subdirectorate of Consumer Price Statistics BPS.

B. Investment Manager

Manager attempt to manage a portfolio of investments includes securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the investment manager of corporate financial statements. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. GVA, both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output

and value added ratio.

C. Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Statistik Harga Konsumen BPS RI.

D. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan

Source of data in the form of financial statements of the investment manager activities is obtained from Financial Statistics BPS. As for the general consumer price index, it is obtained from the Consumer Price Statistics BPS.

C. Clearing Guarantee

Clearing house and guarantee services include organizing the business of clearing and settlement of exchange transactions orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. GVA, both at current prices and at constant prices, it is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

The data in the form of financial statements of the clearing agency guarantee activities is obtained from the Securities Clearing Guarantor Indonesia. As for the general consumer price index, it is obtained from subdirectorate of Consumer Price Statistics BPS.

D. Securities Depository

Settlement and depository

hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Statistik Harga Konsumen BPS RI.

E. Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Statistik Harga Konsumen BPS.

institutions include organizing efforts of central depository for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the exchange transaction settlement orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the CPI is commonly used as a deflator. GVA, both at current prices and at constant prices, it is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Data source in the form of financial statements is obtained from the depository institution and completion activities. As for the general consumer price index, it is obtained from Subdirectorate of Consumer Price Statistics BPS.

E. Trustee

Trustee includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bond holders.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements trustee. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. GVA, both at current prices and at constant prices, is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

F. Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Statistik Harga Konsumen BPS.

G. Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan broker asuransi

Data source in the form of financial statements trustee activities is obtained from the Finance Statistics Indonesia. As for the general consumer price index, it is obtained from Subdirectorate of Consumer Price Statistics BPS.

F. Currency Exchange Services

*Currency exchange services (*money changer*) includes various types of business services currency exchange, including currency sales service.*

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements currency exchange. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. GVA, both at current prices and at constant prices, is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Data source in the form of financial statements currency exchange activities is obtained from the Finance Statistic, BPS. As for the general consumer price index, it is obtained from Subdirectorate of Consumer Price Statistics BPS.

G. Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the framework of

dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Statistik Harga Konsumen BPS.

the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and reinsurance as an underwriter.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of insurance and reinsurance brokerage firms. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. GVA, both at current prices and at constant prices, it is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

2.12. Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara

Data source in the form of financial statements is obtained from insurance activities and reinsurance brokerage services is obtained from the Financial Services Authority and Financial Statistics of BPS. As for the general consumer price index, it is obtained from Subdirectorate of Consumer Price Statistics BPS.

2.12. Real Estate Activities

This industry includes the activities of real estate renting, agents or intermediaries, in the sale or purchase of real estate, and providing other real estate services that could be done on their own or belonging to others on the contracts basis. This industry also includes building development, maintenance, and renting activities. Real estate is a property such as land and buildings.

Output for residential building renting activities is obtained from the multiplication of household consumption

rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus BPS.

2.13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M, antara lain jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa professional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

expenditure per capita for house rent, lease, contract, estimated rent, taxes and maintenance of the house with a number of mid-year population. Meanwhile, the output non-residential building renting business is acquired from multiplying building area leased by an average rental rate per m². GVA is obtained by multiplying the ratio of GVA to output. GVA at constant prices is obtained by using the method of extrapolation with index of building area serving as extrapolator.

Data source of residential building renting are the results of Susenas and the Population Census, BPS (imputed of residential rental). The production data of not-residential renting business is obtained from the research of association of the business. The input structure on residential and non-residential building renting business are obtained from special survey of BPS.

2.13. Business Activities

Industry of Business Services is a combination of the two sections, namely section M and N. Section M covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and skills available to users. Section M activities includes legal services and accounting, architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical. Section N includes a variety of activities that support general business operations. Activities, such as

A. Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

B. Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

C. Jasa Arsitek dan Teknik Sipil serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

D. Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

E. Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

rental and lease services without option rights, employment services, travel agency services, tours and other reservation services, security and investigation services, security and investigation services, building and park services, office administrative services, as well as supporting services and other business support services.

A. Legal Services

Legal services include business services attorney/lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

B. Accounting, Bookkeeping and Auditing Services

Accounting services, book keeping and accounting services business cover the services of bookkeeping, preparing, and analyzing of financial statements, preparation or examination of financial statements and testing reports as well as certifying accuracy. These also include tax consulting services.

C. Architectural and Civil Engineering Activities and Other Technical Consulting Services

This group includes architecture consulting services, such as building services design and architecture drafting, urban planning services, architectural restoration of historic buildings, and building inspection services.

D. Advertising

Advertising service includes advisory

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

F. Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

G. Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari BPS. Demikian pula untuk IHK umum diperoleh dari Statistik Harga Konsumen BPS.

assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. It also includes the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines/tabloid, radio, television, internet, and other media.

E. Rental and Leasing Services without Option for Construction and Civil Engineering Machinery and Equipment

This group includes rental and leasing without option right for construction and civil engineering services business. It also includes the equipment without operator.

F. Labor Placement Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless that are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

G. General Cleaning of Buildings

This group includes services of cleaning various types of buildings, such as offices, factories, shops, meeting halls, and schools.

The estimation method used in calculating the output of this industry at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model. GVA, both at current prices and at constant prices, it is obtained by multiplying

2.14. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik

the output and GVA ratio.

Data source is total employment that obtained from BPS. As for the general consumer price index, it is obtained from Consumer Price Statistics BPS.

2.14. Public Administration, Defence and Compulsory Social Security

This industry includes activities that are government, which is generally carried out by the administration. This category also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, defence state, State security and safety, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this category, albeit by a government agency. For example, the administration of the school system (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category of Q.

GVA of public administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other

Keuangan Pemerintah Daerah (K1, K2, K3), Badan Pusat Statistik; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15. Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Dinas Pendidikan dan Kebudayaaan; Kementerian Agama; berbagai Survei Khusus yang dilakukan BPS; dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

government services coupled with the depreciation. Estimate of value added at 2010 constant prices is calculated by extrapolation. The number of civil servants-weighted index by class rank serves as extrapolation.

Data source is obtained from the state budget realization; Realization routine budget and development spending; Local government finance statistics (K1, K2, K3), BPS; Realization of the budget, Bureau of Local Government Finance; number of civil servants, National Civil Service Agency (BKN).

2.15. Education

This industry includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This industry also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The education level of activities classified as primary education, secondary education, higher education and other education, support services, also including education and early childhood education.

GVA of Government Education at current prices uses the expenditure approach, and for Private Education Services Production Approach approach. GVA of Government Education at 2010 constant prices uses deflation approach, while the Private Education uses revaluation

approach.

2.16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (*Medical Evacuation*); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); berbagai Survei Khusus yang dilakukan BPS; dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

The data is obtained from the state budget; Ministry of Education and The Cultures; Ministry Of Religion Affairs; various special survey conducted by BPS; and Subdirectorate of Consumer Price Statistics BPS.

2.16. Human Health and Social Work Activities

*This industry includes providing health services and social activities that are quite broad in scope, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve force health professionals. Provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services; Physician practices; Health Care Services performed by paramedics; Traditional Health Care Services; Health support service; Special Transport Services Transportation of the Sick (*Medical Evacuation*); Animal Health Service; Social Work Services.*

The calculation method for government services at current prices uses the expenditure approach, while the private sector uses production approach. GVA of health services and social activities of the government on the basis of 2010 constant prices use the deflation approach,

2.17. Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

A. Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output.

while health services and social activities of private use revaluation approach.

Data is obtained from the realization of state budget/legal government budget; Ministry Of Health; National Socioeconomic Survey (Susenas); various special survey conducted by BPS; and Subdirectorate of Consumer Price Statistics of BPS.

2.17. Other Services Activities

Other Services industry is a combination of four categories in ISIC 2009. This industry has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, etc.

A. Arts, Entertainment and Recreation

Services of Arts, Entertainment and Recreation (sesction R) includes activities to meet the needs of the general public for entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and Other leisure.

Output at current prices is obtained by using the production approach, of which the output is obtained by multiplying

Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ ekstrapolasi dengan deflator/ ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Dinas Pariwisata, dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

B. Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang internal BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen).

production indicators and price indicators. Output stage entertainment/arts spectacle calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. GVA at current prices is obtained by multiplying the GVA ratio to output. Output and GVA at constant prices use the deflation/ extrapolation method where the deflator/ extrapolator is CPI of recreation and sport or appropriate production indicator index.

Production data Source of Services Arts, Entertainment and Recreation is obtained from several sources, Department of Tourism, and BPS (Employment, Survey of Sosioeconomic, Economic Census, Consumer Price Statistics and special surveys performed by Directorate of Production Accounts and Directorate of Expenditure Accounts).

B. Other Services

This activity is categorized S which includes the activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and home appliances, as well as a variety of other personal services activities.

Output at current prices for Other Services is obtained from multiplication of each workforce with an average output per worker. GVA at current prices is obtained by multiplying the ratio of GVA to output. The output and GVA at constant prices are calculated by the deflation method where the deflator is the general CPI.

C. Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei internal BPS. Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik

Source of data is obtained from BPS (Economic Census, Subdirectorate of Demographic Statistics, Survey of Socioeconomic, and Subdirectorate of Consumer Price Statistics).

C. Individuals Services of Serving Households; Activities Producing Goods and Services by Household Used for Own Use

This section is categorized T which includes activities that utilize Personal Services that Serve Household services therein domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and so on), and Activities Producing Goods and Services by Household Used to Fulfil the Own Needs (there is including agriculture, industry, excavation, construction, and supply of water).

Output at current prices for the services of individuals serving households/ services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and so on) is obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year. While the GVA is equal to the output produced because the intermediate consumption of domestic service workers is employer's household consumption expenditure. For activities that produce

untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari internal BPS, yaitu Susenas, Sensus Penduduk, Subdit Pertambangan, Energi, dan Konstruksi (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi.

goods by households that used alone to meet the needs (agriculture, industry, construction, excavation), the output and GVA at current price are obtained from the results of internal surveys of BPS. While the water supply output is obtained with the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and GVA at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households, are obtained by using the method of deflation where the deflator is growth rate of general CPI.

D. Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk *Internasional Moneter Fund, World Bank, World Health Organization (WHO), Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC)* dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

The data sources is obtained from internal BPS, namely Survey of Socioeconomic, Population Census, Subdirectorate of Mining, Energy and Construction Statistics (Water Supply Statistics Publication), and Special Surveys by Directorate of Expenditure Accounts.

D. Activities of Extraterritorial Organizations and Bodies

This section is categorized U which includes activities of international agency, such as the UN and its representatives, Regional Agency and others, including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Health Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC), etc.

Output and GVA at current prices are obtained by the cost approach derived from the financial statements of international agencies and other international extra.



3

Tinjauan Perekonomian
Economic Reviews

Perekonomian Kabupaten Natuna selama tahun 2021 mengalami peningkatan aktivitas produksi. Salah satu penyebabnya adalah sudah membaiknya mobilitas penduduk dibandingkan tahun sebelumnya akibat pandemi Covid-19. hal ini juga ditunjukkan dengan mulai membaiknya perekonomian di Indonesia.

Nilai capaian PRDB Kabupaten Natuna atas dasar harga berlaku tahun 2021 dengan migas mencapai 20,9 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami peningkatan sebesar 2,5 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 18,4 triliun rupiah. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada perbaikan walaupun kenaikan tersebut sangat kecil. Jika ditinjau berdasarkan perhitungan atas dasar harga konstan 2010. PDRB Kabupaten Natuna Tahun 2021 tercatat sebesar 14,6 triliun rupiah. Secara nominal mengalami peningkatan sebesar 2,64 miliar rupiah dibanding tahun 2020.

Berbeda dengan perkembangan nilai PDRB atas dasar harga berlaku yang dipengaruhi oleh pergerakan inflasi, peningkatan/ penurunan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010 memberikan informasi mengenai peningkatan/ penurunan ekonomi yang hanya dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas produksi seluruh lapangan usaha di Kabupaten Natuna.

3.1. Struktur Ekonomi

Kontribusi nilai tambah yang tercipta dari setiap lapangan usaha di suatu wilayah menggambarkan struktur perekonomian wilayah tersebut. Lapangan usaha yang memiliki kontribusi dominan akan menjadi kategori yang menunjukkan ciri khas ekonomi wilayah tersebut.

The economy of Natuna Regency during 2021 will experience an increase in production activity. One of the reasons is that population mobility has improved compared to the previous year due to the Covid-19 pandemic. this is also shown by the improving economy in Indonesia.

The value of Natuna Regency's PRDB achievement based on the current prices in 2021 with oil and gas reached 20.9 trillion rupiah. In nominal terms, this GRDP value has increased by 2.5 trillion rupiah compared to 2020 which reached 18.4 trillion rupiah. This also shows that there is improvement even though the increase is very small. If it is reviewed based on calculations based on constant 2010 prices, the GRDP of Natuna Regency in 2021 is recorded at 14.6 trillion rupiah. In nominal terms, there was an increase of 2.64 billion rupiah compared to 2020.

In contrast to the development of the value of GRDP at current prices which is influenced by inflationary movements, the increase/decrease in the value of GRDP at constant prices in 2010 provides information about the increase/decrease in the economy which is only influenced by the increase in production activities of all business fields in Natuna Regency.

3.1. Economic Structure

The contribution of added value created from each industry in a certain area illustrate the economic structure of the region. The Industries that have a dominant contribution will be a category that shows the economic characteristics of the region.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2017-2021) struktur ekonomi Kabupaten Natuna tanpa migas didominasi oleh 4 (empat) lapangan usaha utama, yakni : Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Kategori Konstruksi; Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor serta Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Keempat lapangan usaha tersebut memiliki peranan yang cukup dominan yakni sekitar 85 persen terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Natuna.

Tahun 2021, kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masih menjadi kategori yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Natuna Tanpa Migas yaitu mencapai 40,92 persen, lebih tinggi dibanding tahun 2020 yang memberi kontribusi 39,95 persen. Dalam lima tahun terakhir, kontribusi kategori ini secara rata-rata berada di sekitaran 39 persen.

Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mencakup Subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang terdiri atas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan. Subkategori kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Subkategori Perikanan. Besarnya peranan kategori ini didukung oleh peranan Subkategori Perikanan yang nilai tambahnya menyumbangkan sekitar 31,83 persen meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 30,79 persen.

Pada tahun 2021 kategori konstruksi menyumbang sebesar 25,85 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Natuna tanpa migas. Peranan kategori ini selama lima tahun cukup tinggi memberikan perananya. Dimana masih banyaknya pembangunan infrastruktur

In the last five years (2017-2021) the economic structure of Natuna Regency without oil and gas is dominated by 4 (four) main business fields, namely: Agriculture, Forestry, and Fisheries categories; Construction Category; Wholesale and Retail Trade Category; Car and Motorcycle Repair and Category of Government Administration, Defense and Mandatory Social Security. The four business fields have a fairly dominant role, which is around 85 percent of the GRDP formation of Natuna Regency.

In 2021, the Agriculture, Forestry and Fisheries categories will still be the categories that provide the largest contribution to the formation of the GRDP of Natuna Regency without Oil and Gas, reaching 40.92 percent, higher than 2020 which contributed 39.95 percent. In the last five years, the average contribution of this category has been around 39 percent.

The Agriculture, Forestry and Fisheries category includes the Agriculture, Forestry, and Fisheries Subcategories consisting of food crops, horticulture, plantations, livestock, and agricultural and hunting services. Forestry and Logging Subcategories, and Fisheries Subcategories. The large role of this category is supported by the role of the Fisheries Subcategory whose added value contributed around 31.83 percent, an increase from the previous year, which was 30.79 percent.

In 2021 the construction category will contribute 25.85 percent to the total economy of Natuna Regency without oil and gas. The role of this category for five years is quite high given its role. Where there are still many infrastructure developments

Tabel 3.1. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Natuna Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021 (Tanpa Migas)**Tabel 3.1. Distribution of GRDP at Current Market Prices Natuna Regency by Industry, 2017-2021 (Without Gas Oil)**

Lapangan Usaha		2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	39,16	39,90	39,74	39,95	40,92
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	0,48	0,47	0,44	0,45	0,46
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	2,80	2,69	2,56	2,71	2,73
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,30	0,29	0,27	0,28	0,28
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	27,39	27,02	27,67	27,08	25,85
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	12,08	12,13	11,80	11,66	11,89
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2,63	2,57	2,58	2,05	2,04
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1,72	1,73	1,68	1,64	1,69
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	2,14	2,15	2,18	2,40	2,51
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,50	0,50	0,48	0,50	0,48
L	Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	2,24	2,22	2,17	2,26	2,34
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	6,53	6,34	6,48	6,97	6,70
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	0,67	0,66	0,66	0,70	0,73
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,10	1,08	1,05	1,08	1,14
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,24	0,23	0,22	0,23	0,23

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

dan perbaikan lainnya yang dilakukan oleh Pemerintah daerah tapi cenderung melambat.

Kategori berikutnya yang juga memberi peran yang cukup besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Natuna tahun 2021 adalah kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reaprai Motor dan Mobil dengan kontribusi sebesar 11,89 persen. Kemudian Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 6,70 persen. Dari ke empat kategori tersebut, Kategori Konstruksi dan Administrasi pemerintah mengalami kontribusi yang menurun bila dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini terjadi, akibat adanya refocusing anggaran untuk penanganan covid-19.

3.2. Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan nilai PDRB atas dasar harga konstan (riil) yang dijadikan sebagai salah satu indikator kemajuan pembangunan di suatu daerah disamping nilai absolut PDRB yang menunjukkan besarnya produksi barang dan jasa di suatu daerah atau wilayah. Suatu daerah atau wilayah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan nilai PDRB riil (PDRB atas dasar harga konstan) di daerah atau wilayah tersebut.

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Natuna tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen dengan migas. Apabila dilihat dengan PDRB tanpa migas , nilai PDRB Kabupaten Natuna atas dasar harga konstan 2010, hanya bertambah 5,2 miliar rupiah. Angka tersebut meningkat sehingga tumbuh sebesar 0,12 persen.

and other improvements made by local governments but tend to slow down.

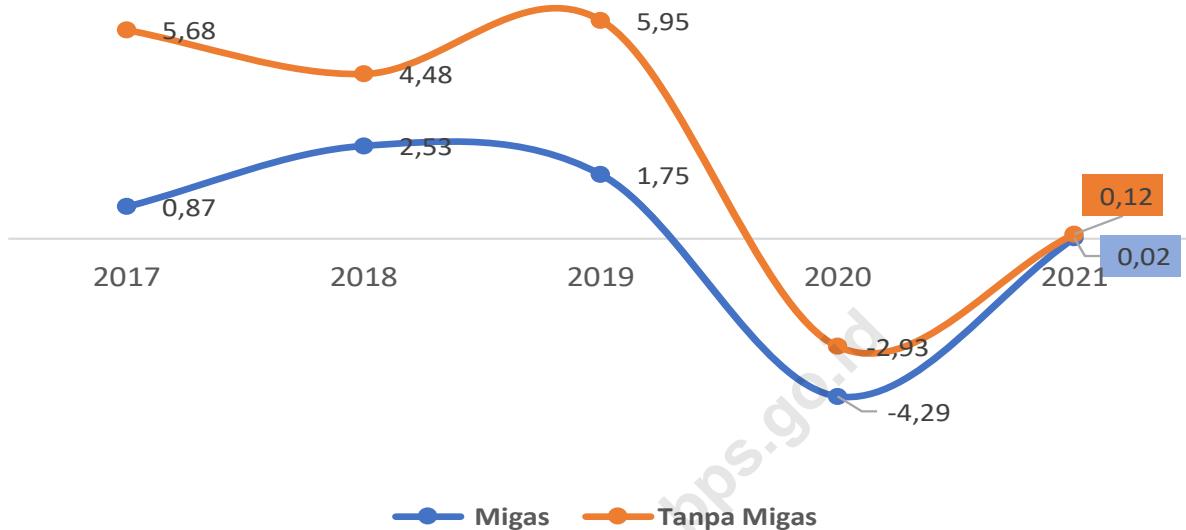
The next category that also plays a significant role in the formation of the GRDP of Natuna Regency in 2021 is the category of Wholesale and Retail Trade, Motorcycle and Car Repair with a contribution of 11.89 percent. Then the category of Government Administration, Defense and Mandatory Social Security by 6.70 percent. Of the four categories, the Government Construction and Administration Category experienced a decreased contribution compared to 2020. This was due to a refocusing of the budget for handling COVID-19.

3.2. Economic Growth

The rate of economic growth is a change in the value of GRDP at constant (real) prices which is used as an indicator of development progress in an area in addition to the absolute value of GRDP which shows the amount of production of goods and services in an area or region. An area or region is said to be experiencing economic growth if there is an increase in the value of real GDP (GDP at constant prices) in the area or region.

The economic growth rate of Natuna Regency in 2021 has increased by 0.02 percent with oil and gas. When viewed with GRDP without oil and gas, the value of GRDP in Natuna Regency based on constant 2010 prices, only increased by 5.2 billion rupiahs. This figure increased so that it grew by 0.12 percent.

Gambar 3.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Natuna (Persen), 2017-2021
Figures 3.1. Economic Growth of Natuna Regency (percent), 2017-2021



Sepanjang tahun 2021, ada 15 kategori yang mampu tumbuh positif dan 2 yang mengalami kontraksi. Yang mengalami pertumbuhan tertinggi diatas 5 persen diantaranya adalah Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 8,43 persen; Kategori Informasi dan Komunikasi sebesar 7,42 persen; dan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 6,01 persen. Selebihnya mengalami pertumbuhan dibawah 5 persen. Adapun 2 kategori yang mengalami kontraksi yaitu Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 1,58 persen dan Kategori Konstruksi sebesar 4,52 persen.

Throughout 2021, there were 15 categories that were able to grow positively and 2 that experienced contraction. Those experiencing the highest growth above 5 percent were in the category of Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling at 8.43 percent; Information and Communication Category by 7.42 percent; and Category of Health Services and Social Activities by 6.01 percent. The rest experienced growth below 5 percent. As for the 2 categories that experienced a contrast, namely the Government Administration Category, Defense and Mandatory Social Security by 1.58 percent and the Construction Category by 4.52 percent.

Tabel 3.2. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Natuna atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2017-2021
Tabel 3.2. Economic Growth of GRDP of Natuna Regency at 2010 Constant Market Price by Industry (percent), 2017-2021

Lapangan Usaha		2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	4,97	5,06	5,24	-2,38	1,63
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	4,01	3,20	0,36	-2,10	3,95
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	4,34	1,82	1,05	1,68	1,14
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	3,98	1,58	-0,16	1,49	0,39
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	8,67	-2,27	-3,57	3,75	8,43
F	Konstruksi/Construction	6,57	3,04	7,87	-5,06	-4,52
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	7,15	5,78	4,61	-4,75	1,83
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	7,92	3,15	6,48	-22,09	1,12
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	6,76	5,72	4,99	-5,05	4,31
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	9,11	7,26	6,51	8,34	7,42
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	5,68	5,52	1,31	3,31	0,48
L	Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	6,55	6,50	6,32	3,50	4,50
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	3,23	3,00	3,33	-8,13	1,19
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	2,34	4,76	8,27	2,49	-1,58
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	4,01	4,75	4,52	-0,36	4,46
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	5,34	2,69	2,97	-0,95	6,01
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	3,43	2,58	2,84	-0,40	0,31
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		5,68	4,48	5,95	-2,93	0,12

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

3.3. PDRB Per Kapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk disuatu wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya PDRB tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang ada di wilayah tersebut.

Selama lima tahun terakhir, Nilai PDRB Kabupaten Natuna atas dasar harga berlaku secara rata-rata terus mengalami kenaikan, kecuali pada saat mulainya pandemi masuk ke Indonesia. Namun sedikit berbeda dengan perkembangan nilai PDRB per kapita selama tahun 2017-2021 yang terus mengalami peningkatan dari 70,92 juta rupiah per kapita pada tahun 2017 hingga mencapai 81,29 juta rupiah per kapita ditahun 2019, pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan menjadi 75,57 juta rupiah per kapita dan 75,40 juta rupiah per kapita di tahun 2021. Hal ini disebabkan karena kenaikan Nilai PDRB ADHB masih lebih kecil dibanding kenaikan jumlah penduduk di tahun dimasing-masing tahun.

Kenaikan PDRB per kapita secara riil dapat dilihat dari angka PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2010. Sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Natuna, pertumbuhan PDRB per kapita juga mengalami pertumbuhan positif yaitu sekitaran 4 persen sepanjang tahun 2017-2019 tetapi mengalami kontraksi di sepanjang tahun 2020 -2021. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Natuna belum mampu meningkatkan pendapatan

3.3. GRDP per Capita

One indicator of the level of prosperity of the population in an area can be seen from the value of GRDP per capita, which is the result of the quotient between the added value generated by all economic activities and the total population. Therefore, the size of the population will affect the value of GRDP per capita, while the size of GRDP depends on the potential of natural resources and production factors in the region.

During the last five years, the GRDP value of Natuna Regency based on current prices has on average continued to increase, except when the pandemic started in Indonesia. However, it is slightly different from the development of the value of GRDP per capita during 2017-2021 which continues to increase from 70.92 million rupiah per capita in 2017 to reach 81.29 million rupiah per capita in 2019, in 2020 it has decreased slightly to 75,57 million rupiah per capita and 75.40 million rupiah per capita in 2021. This is because the increase in ADHB's GRDP Value is still smaller than the increase in population in each year.

The increase in GRDP per capita in real terms can be seen from the GRDP per capita at constant 2010 prices. In line with the economic growth rate of Natuna Regency, the growth of GRDP per capita has also experienced positive growth, which is above 7 percent throughout 2017-2019 but has contracted throughout the year. year 2020-2021. This shows that the increase in economic growth in Natuna Regency has not been able to increase per capita income

per kapita di Kabupaten Natuna sebesar 2,33 persen ditahun 2021 akibat dari adanya pandemi covid-19 di tahun 2020. *in Natuna Regency by 0.23 percent in 2021 due to the COVID-19 pandemic in 2020.*

Tabel 3.3. PDRB per Kapita Kabupaten Natuna, 2017-2021**Tabel 3.3. GRDP per Capita of Natuna Regency, 2017-2021**

Uraian	2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Nilai PDRB/GRDP (Miliar Rupiah/Billion Rupiahs)					
- ADHB/ at current price	5.403,635	5.822,904	6.322,110	6.145,656	6.285,249
- ADHK/ at 2010 Constant Price	3.883,236	4.057,352	4.298,685	4.172,558	4.177,766
2. PDRB per Kapita/Per Capita GRDP (Juta Rupiah/Milillon rupiahs)					
- ADHB/ at current price	70,92	75,65	81,29	75,57	75,40
- ADHK/ at 2010 Constant Price	50,97	52,71	55,27	51,31	50,11
3. Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK 2010/ Growth of Per Capita GRDP at 2010 Constant Price	4,42	3,43	4,85	-7,17	-2,33
4. Jumlah Penduduk (orang)/ Population (People)	76.192	76.968	77.771	81.321	83.364
5. Pertumbuhan Jumlah Penduduk (Persen)/Population Growth (Percent)	1,21	1,02	1,04	4,56	2,51

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Catatan/Notes:

Tahun 2017-2019 menggunakan Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi SP 2010/

2017-2019 using Total Population Projection Result 2010 SP

Tahun 2020-2021 menggunakan Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Interim SP 2020/



4

Perkembangan PDRB Menurut Lapangan Usaha
Development GRDP By Industry

PDRB Kabupaten Natuna menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha. Sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori. Pemecahan menjadi subkategori atau sublapangan usaha ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap kategori lapangan usaha diuraikan pada penjelasan di bawah ini.

The GRDP of Natuna Regency according to business fields is broken down into 17 categories of business fields. Most of the categories are further broken down into subcategories. The breakdown into subcategories or sub-business fields is adjusted to the Indonesian Standard Classification of Business Fields (KBLI) 2009. The development of each category of business field is described in the explanation below.

4.1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, subkategori kehutanan dan Penebangan Kayu, dan subkategori Perikanan. Subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan meliputi Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian dan Perburuan. Industri ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

Total nilai tambah yang tercipta dari kategori ini pada tahun 2021 mencapai 2,57 miliar rupiah. struktur perekonomian di Natuna dari sisi produksi masih di dominasi kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan bila dilihat dari PDRB tanpa migas. yaitu menyumbang 40,92 persen, berbeda halnya dilihat dari sisi migas kontribusinya hanya sebesar 12,32 persen. Karena peranannya yang cukup besar, maka apabila pertumbuhannya naik atau melambat akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Natuna secara total. Khususnya di subkategori Perikanan yang memiliki andil yang cukup besar di kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu 77,78 persen. Berbeda dengan subkategori Kehutanan dan

4.1. Agriculture, Forestry and Fisheries

This category includes the subcategory of Agriculture, Forestry and Fisheries, the subcategory of Forestry and Logging, and the subcategory of Fisheries. Sub-categories of Agriculture, Forestry, and Fisheries include Food Crops, Horticultural Crops, Plantations, Livestock, and Agricultural and Hunting Services. This industry is still the foundation and hope for employment.

The total added value created from this category in 2021 will reach 2.57 billion rupiah. The economic structure in Natuna in terms of production is still dominated by the Agriculture, Forestry and Fisheries categories when viewed from the GRDP without oil and gas. which contributed 40.92 percent, in contrast to the case in terms of oil and gas, the contribution was only 12.32 percent. Because of its large role, if its growth increases or slows down, it will greatly affect the total economic growth of Natuna. Especially in the Fisheries subcategory which has a fairly large share in the Agriculture, Forestry and Fisheries category, which is 77.78 percent. In contrast to the Forestry and Logging sub-category,

Penebangan Kayu yang hanya andil kecil di kategori ini yaitu sebesar 0,29 persen.

Kemudian subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian memberikan kontribusi sebesar 21,93 persen. Dimana sumbangan tertinggi bersumber dari Perkebunan Tahunan yang tercatat mencapai 79,57 persen, disusul Peternakan sebesar 14,18 persen dan selebihnya di bawah lima persen.

which only contributes slightly in this category, which is 0.29 percent.

Then the sub-categories of Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services contributed 21.93 percent. Where the highest contribution came from Annual Plantations which was recorded at 79.57 percent, followed by Livestock at 14.18 percent and the rest under five percent.

Tabel 4.1. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (persen), 2017-2021

Tabel 4.1. Share of Agriculture, Forestry and Fishing Category in the GRDP (percent), 2017-2021

Kategori		2017	2018	2019	2020*	2021**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Forestry and Fishing	24,50	23,33	22,09	22,63	21,93
	a. Tanaman Pangan/ Food Crops	1,22	1,23	1,24	1,25	1,13
	b. Tanaman Hortikultura Semusim/ Horticultural Crops	0,65	0,62	0,62	0,66	0,67
	c. Perkebunan Semusim/ Seasonal Plantation	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya/ Annual and Other Horticultural Plants	3,07	2,89	3,07	2,95	3,36
	e. Perkebunan Tahunan/ Annual Plantation	81,95	81,50	80,71	80,48	79,57
	f. Peternakan/ Livestock	12,02	12,69	13,28	13,56	14,18
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agricultural and Hunting Services	1,08	1,07	1,07	1,10	1,09
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ Forestry and Logging	0,34	0,32	0,30	0,31	0,29
3	Perikanan	75,16	76,35	77,61	77,06	77,78
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing		100	100	100	100	100

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Sepanjang tahun 2021, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tercatat tumbuh sebesar 1,63 persen. Ini mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami berkontraksi sebesar 2,38 persen.

Throughout 2021, Agriculture, Forestry and Fisheries were recorded to grow by 1.63 percent. This has increased when compared to the previous year which contracted by 2.38 percent.

4.2. Pertambangan dan Penggalian

Pertambangan dan Penggalian merupakan salah satu lapangan usaha yang penting dalam perekonomian Kabupaten Natuna karena merupakan penyumbang terbesar di PDRB dengan migas.

Kategori ini mencakup empat subkategori, yaitu pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam dan pertambangan penggalian lainnya. Kabupaten Natuna memiliki sumber daya alam pertambangan minyak dan gas bumi serta pertambangan penggalian lainnya. Kategori ini merupakan kontributor terbesar pada PDRB Kabupaten Natuna dengan migas, yaitu mencapai 70,02 persen di tahun 2021. Berbeda halnya bila penghitungan migas dikeluarkan, kontribusi kategori hanya menyumbang 0,46 persen.

Bila dilihat pada PDRB tanpa migas, subkategori yang berkontribusi terbesar adalah Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi yang mencapai 99,98 persen pada tahun 2021, sedangkan sisanya ada di subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya, sebesar 0,20 persen.

Tren laju pertumbuhannya selama kurun waktu lima tahun terakhir sempat berkontraksi di tahun 2020, namun kembali bertumbuh di tahun 2021. Secara keseluruhan pada tahun 2021, kategori Pertambangan dan Penggalian menunjukkan laju pertumbuhan yang mengalami kontraksi yaitu sebesar 0,02 persen jika dihitung dengan migas, sedangkan tanpa migas tumbuh sebesar 3,95 persen.

4.2. Mining and Quarry

Mining and Quarrying is one of the important business fields in the economy of Natuna Regency because it is the largest contributor to GRDP with oil and gas.

This category includes four subcategories, namely oil and gas mining, coal and lignite mining, metal ore mining and other quarrying mining. Natuna Regency has natural resources from oil and gas mining as well as other mining excavations. This category is the largest contributor to Natuna Regency's GRDP with oil and gas, reaching 70.02 percent in 2021. Unlike the case when the oil and gas calculation is excluded, the category contribution only contributes 0.46 percent.

When viewed from the GRDP without oil and gas, the subcategory that contributes the most is Oil, Gas and Geothermal Mining which will reach 99.98 percent in 2021, while the rest is in the Mining and Other Quarrying sub-category, amounting to 0.20 percent.

The trend of its growth rate over the last five years had contracted in 2020, but grew again in 2021. Overall in 2021, the Mining and Quarrying category shows a contractionary growth rate of 0.02 percent when calculated with oil and gas, while without oil and gas grew by 3.95 percent.

4.3. Industri pengolahan

Kategori manufaktur dalam PDRB seri 2010, dibagi dalam 16 subkategori. Dari ke-16 subkategori tersebut hanya 11 (sebelas) subkategori yang ada di Kabupaten Natuna Sedangkan 5 (lima)

4.3. Manufacturing

The manufacturing category in the 2010 GRDP series is divided into 16 subcategories. From 16 only 11 (eleven) subcategories exist in Natuna Regency.

Tabel 4.2. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian (persen), 2017-2021

Tabel 4.2. Share of Mining and Quarrying Category in the GRDP (percent), 2017-2021

Kategori		2017	2018	2019	2020*	2021**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal</i>	99,82	99,82	99,82	99,78	99,80
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	-	-	-	-	-
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	0,18	0,18	0,18	0,22	0,20
Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying		100	100	100	100	100

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

subkategori yaitu industri batubara dan pengilangan migas; Pengolahan Tembakau; Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki; Industri Logam Dasar; dan Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL belum tersedia.

Kontribusi Industri Pengolahan terhadap pembentukan PDRB Tanpa Migas Kabupaten Natuna mencapai 2,73 persen pada tahun 2021. Pada Kategori Industri Pengolahan, subkategori dengan kontribusi terbesar adalah Industri Makanan dan Minuman mencapai 33,44 persen di tahun 2021. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya juga merupakan kategori yang kontribusinya cukup besar yaitu 20,19 persen dan industri Barang Galian bukan Logam sebesar 14,31 persen serta Industri

Meanwhile, 5 (five) subcategories are coal industry and oil and gas refining; Tobacco Processing; Leather, Leather Goods and Footwear Industry; Base Metal Industry; and YTDL Machinery and Equipment Industry is not yet available.

The contribution of the Processing Industry to the formation of GRDP without Oil and Gas in Natuna Regency reached 2.73 percent in 2021. In the Processing Industry Category, the subcategory with the largest contribution was the Food and Beverage Industry reaching 33.44 percent in 2021. Wood, Wood and Cork Industry and Woven Goods from Bamboo, Rattan and the like are also categories with a fairly large contribution, namely 20.19 percent and the non-metallic mineral industry by 14.31 percent and the Transportation Equipment Industry by 10.67 percent. The

Selebihnya memberikan kontribusi dibawah 10 persen.

Secara keseluruhan, laju pertumbuhan kategori Industri Pengolahan selama lima tahun terakhir

Overall, the growth rate of the Manufacturing industry over the past five years tends to slow down. It grows about

Tabel 4.3. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Industri Pengolahan (persen), 2017-2021

Tabel 4.3. Share of Manufacturing Category in the GRDP (percent), 2017-2021

	Kategori (1)	2017 (2)	2018 (3)	2019 (4)	2020* (5)	2021** (6)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Products and Beverages	32,99	32,91	33,43	33,28	33,44
3	Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	9,48	9,54	9,45	9,59	9,64
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Products and Footwear	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood; Products of Wood and Cork; and Articles of Straw and Plaiting Materials	19,74	19,55	19,19	20,03	20,19
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ Manufacture of Paper and Paper Products; Printing and Reproduction of Recorded Media	1,28	1,29	1,30	1,29	1,26
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ anufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	0,14	0,15	0,16	0,16	0,16
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	4,70	4,87	4,83	4,61	4,53
10	Industri Barang Galian bukan Logam/ Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	14,85	14,96	14,83	14,49	14,31
11	Industri Logam Dasar / Manufacture of Basic Metals	-	-	-	-	-
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik/ Manufacture of Fabricated Metal Products; Computer and Optical Products; and Electrical Equipment	0,74	0,74	0,75	0,74	0,74
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL/ Manufacture of Machinery and Equipment	-	-	-	-	-

14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	11,10	10,93	10,90	10,79	10,67
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	4,85	4,94	5,04	4,91	4,94
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan/ <i>Other manufacturing; Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,12	0,12	0,12	0,12	0,11
Industri Pengolahan/ Manufacturing		100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Pengolahan selama lima tahun terakhir cenderung mengalami perlambatan. Dimana tahun 2017 tumbuh 4,34 persen dan di tahun 2021 tumbuh menjadi 1,14 persen.

Manufacturing industry over the past five years tends to slow down. It grows about 4.34 percent in 2017 and grows to 1.14 percent in 2021.

4.4. Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori Listrik dan Gas merupakan penunjang hampir semua kegiatan ekonomi dari pertanian sampai jasa-jasa. Hal inilah yang menjadikan kategori ini sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Bahkan salah satu poin penting investor dalam mengambil keputusan berinvestasi adalah keberadaan fasilitas kelistrikan.

Kategori pengadaan listrik dan gas tanpa migas berkontribusi sebesar 17,3 miliar rupiah atau sekitar 0,28 persen terhadap perekonomian Kabupaten Natuna pada tahun 2021, tidak jauh berbeda dengan tahun 2020. Dari kontribusi tersebut, sebagian besar (sebanyak 80,48 persen) merupakan kontribusi dari Pengadaan Gas dan

4.4. Electricity and Gas

Electricity and Gas category is supporting almost all economic activities from agriculture to services. This is what makes this category very important in supporting economic growth. Even one of the important points investor considered in making an investment decision is the existence of electrical facilities.

The category of electricity and gas without gas and oil contributes 16.9 billion rupiahs or about 0.28 percent to the economy of Natuna Regency in 2021, not much different from 2020. From these contributions, Manufacture of Gas and Production of Ice made it (about 80.48 percent).

Tabel 4.4. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (persen), 2017-2021

Tabel 4.4. Share of Electricity and Gas Category in the GRDP (percent), 2017-2021

Kategori		2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ketenagalistrikan/ /Electricity	18,15	19,04	18,68	19,59	19,52
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ Manufacture of Gas and Production of Ice	81,85	80,96	81,32	80,41	80,48
Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas		100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

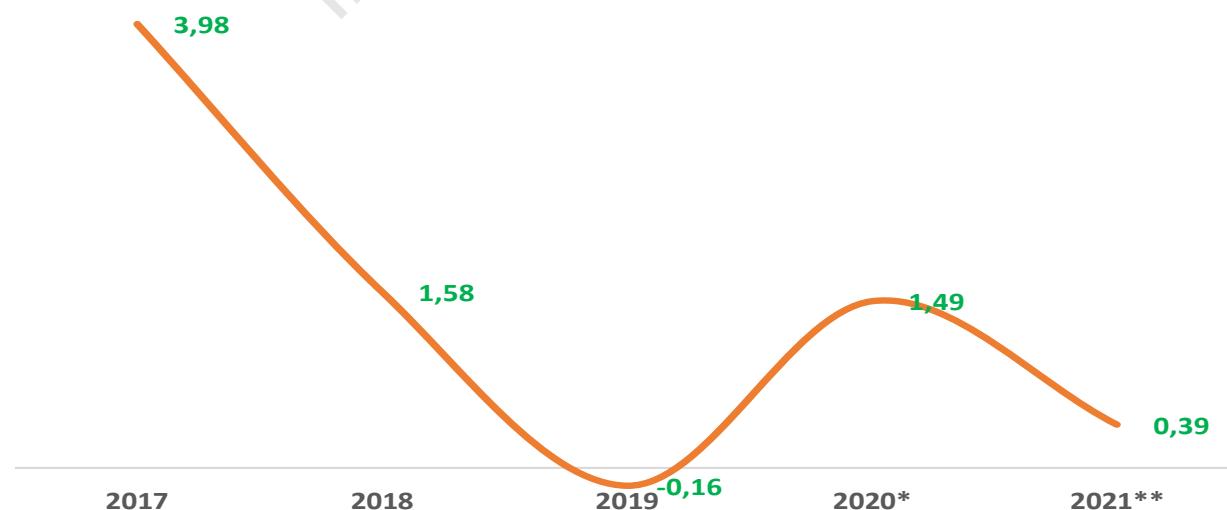
Produksi Es.

Selama periode 2017-2021, kategori ini mengalami pertumbuhan yang cukup fluktuatif tiap tahun dengan kecenderungan melambat dari 3,98 persen di tahun 2017 menjadi 0,39 persen

During the 2017-2021 period, this category experienced quite volatile growth every year with a slowing trend from 3.98 percent in 2017 to 0.39 percent in 2021.

Gambar 4.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Katergori Pengadaan Listrik dan Gas (persen) 2017-2021

Figures 4.1. GRDP Economic Growth Rate for Electricity and Gas Procurement Category (percent) 2017-2021



* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

di tahun 2021.

4.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan, dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Peranan lapangan usaha ini terhadap perekonomian Kabupaten Natuna tanpa migas selama tahun 2017-2021 rata-rata sebesar 0,02 persen, relatif

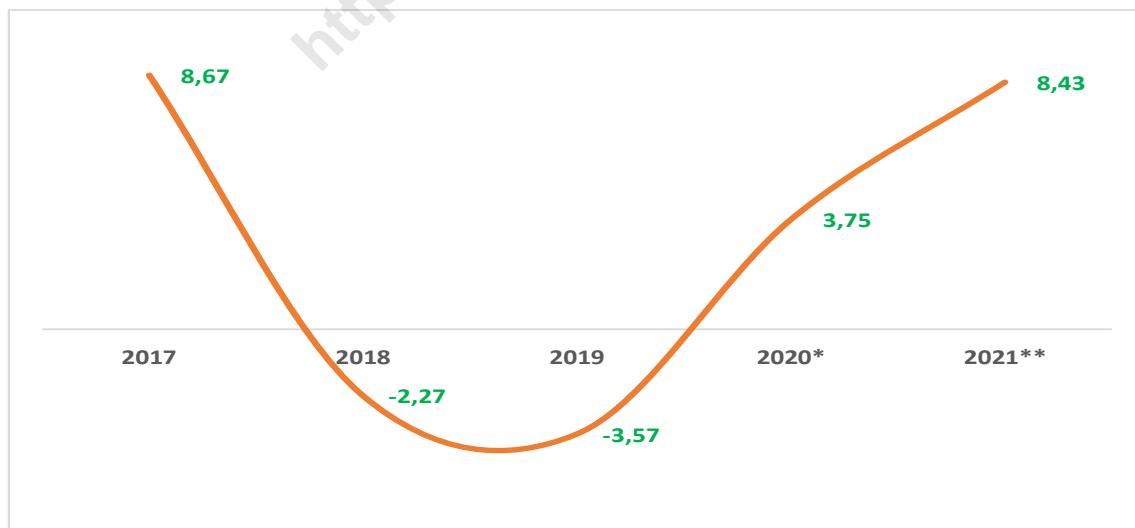
4.5. Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

This category covers the economic activities of collecting, processing and distributing water through various pipelines for household and industrial needs. Including activities of collection, purification and treatment of water and rivers, lakes, springs, rain, etc. Excluding the operation of irrigation equipment for agricultural purposes.

The role of this business field to the economy of Natuna Regency without oil and gas during the year 2017-2021 about

Gambar 4.2. Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Katergori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (persen) 2017-2021

Figures 4.2. Economic Growth Rate of GRDP in the Categories of Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling (percent) 2017-2021



* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

kecil hanya sekitar 1,28 miliar rupiah di tahun 2021. Sementara jika diamati dari sisi pertumbuhannya, lapangan usaha ini cenderung fluktuatif tiap tahunnya dengan kecenderungan melambat dari 8,67 persen di tahun 2017 dan sempat mengalami kontraksi di tahun 2018 dan 2019, tumbuh kembali di tahun 2020, lalu mengalami pertumbuhan menjadi 8,43 persen di tahun 2021.

4.6. Konstruksi

Kategori kontruksi menduduki peringkat kedua terbesar setelah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Pada tahun 2021, kontribusi kategori kontruksi mencapai 1,62 triliun rupiah atau sebesar 25,85 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Natuna tanpa migas. Angka tersebut sedikit lebih rendah bila dibandingkan dengan kontribusi kontruksi di tahun 2017 yang mana mencapai 27,39 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peran pembangunan kontruksi tetap besar untuk mendorong perekonomian Kabupaten Natuna secara keseluruhan walaupun cenderung semakin menurun.

Laju pertumbuhan konstruksi di Kabupaten Natuna tahun 2021 mengalami kontraksi sebesar 4,52 persen. Pertumbuhan kategori ini selama periode 2017-2021 cukup fluktuatif, bila dilihat dari lima tahun ke belakang, laju pertumbuhan konstruksi mulai mengalami kontraksi di tahun 2020. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi COVID-19 sehingga pembangunan konstruksi terpaksa berhenti sementara beberapa waktu mulai di tahun 2020, di tahun 2021 ini mulai bangkit kembali meskipun laju

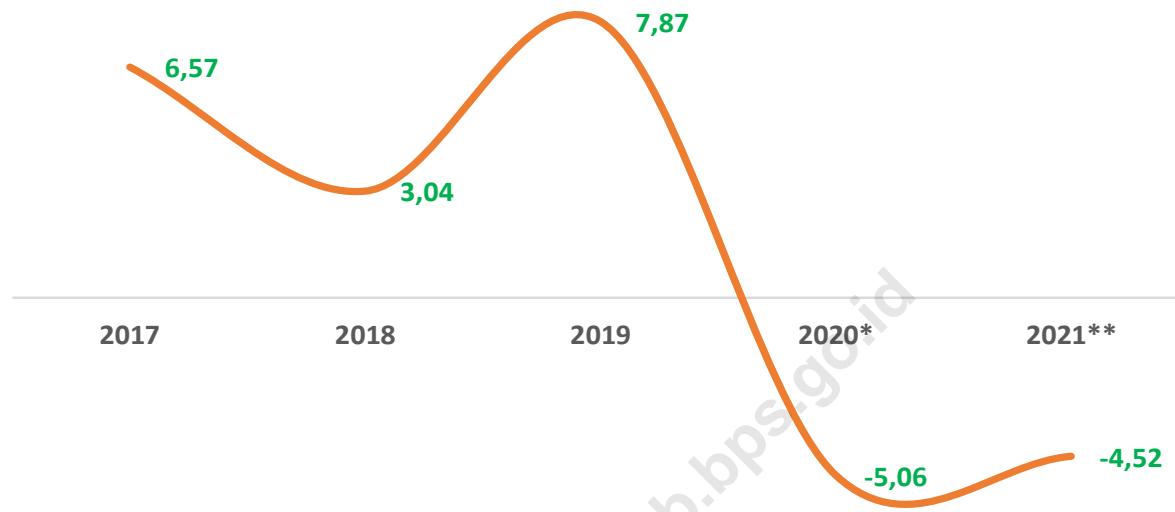
0,02 percent on average, it is relatively small, only about 1,28 billion rupiahs in 2021. Meanwhile, if observed from the side of growth, this business field tends to fluctuate every year with a tendency to slow down from 8.67 percent in 2017 and experienced a contraction in 2018 and 2019, growing again in 2020, then experiencing growth to 8.43 percent in 2021.

4.6. Construction

The construction category is the second largest after Agriculture, Forestry and Fisheries. In 2021, the contribution of the construction category reach 1.62 trillion rupiah or 25.85 percent of the total economy of Natuna Regency without oil and gas. This figure is slightly lower than the contribution of construction in 2017 which reached 27.39 percent. This shows that the role of construction development remains large to encourage the economy of Natuna Regency as a whole although it tends to decline.

The construction growth rate in Natuna Regency in 2021 contracted by 4.52 percent. The growth of this category during the 2017-2021 period was quite volatile, when viewed from the past five years, the pace of construction growth began to contract in 2020. This was due to the COVID-19 pandemic, so construction was forced to stop temporarily starting in 2020, in 2021 it began to rise again even though the growth rate was still contracting.

Gambar 4.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Katergori Konstruksi (persen) 2017-2021
Figures 4.3. Economic Growth Rate of GRDP in the Categories Construction (percent) 2017-2021



* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

pertumbuhannya masih mengalami kontraksi.

4.7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama lima tahun terakhir, kontribusi kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor cenderung terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Di tahun 2020 bahkan sempat mengalami kontraksi, lalu tumbuh kembali meskipun melambat di tahun 2021.

Pada tahun 2021, kontribusi kategori ini mencapai 747 miliar rupiah atau sekitar 11,89 persen jika dilihat tanpa migas. Dari nilai tersebut, sekitar 81,29 persen merupakan sumbangan dari subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor.

4.7. Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycle

Over the past five years, the contribution of the category of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles tends to continue to decline from year to year. In 2020 it even experienced a contraction, then grew back even though it slowed down in 2021.

In 2021, the contribution of this category reached by 747 billion rupiah or around 11.89 percent, if seen without oil and gas. Of this value, around 81.29 percent was contributed by the sub-category of

Tabel 4.5. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen), 2017-2021

Tabel 4.5. Share of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles Category in the GRDP (percent), 2017-2021

Kategori		2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	17,39	17,45	17,62	18,09	18,71
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	82,61	82,55	82,38	81,91	81,29
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles		100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Sementara itu, 18,71 persen sisanya merupakan sumbangan dari subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya.

Laju pertumbuhan kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor selama periode 2017-2021 mulai menunjukkan perlambatan dari 7,15 persen di tahun 2017 dan mengalami kontraksi ditahun 2020 sebesar 4,75 persen, lalu tumbuh melambat di tahun 2021 sebesar 1,83 persen.

Wholesale and Retail Trade, Non-Cars and Motorcycles. Meanwhile, the remaining 18.71 percent was contributed by the subcategory of Car, Motorcycle and Repair Trade.

The growth rate of the wholesale and retail category of trade; Repair of Automobiles and Motorcycles during the 2017-2021 period began to show a slowdown from 7.15 percent in 2017 and contracted in 2020 by 4.75 percent, then growth slowed down in 2021 by 1.83 percent.

4.8. Transportasi dan Pergudangan

Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiridari enam subkategori, yaitu Angkutan Rel; Angkutan Darat; Angkutan Laut; Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan; Angkutan Udara; dan Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir. Namun demikian, hanya empat subkategori saja yang ada di Kabupaten Natuna.

4.8. Transportation and Storage

Transportation and Storage category consists of six subcategories, such as Railways Transport; Land Transport; Sea Transport; River, Lake, and Ferry Transport; Air Transport; and Warehousing and Support Service for Transportation, Postal and Courier. However, only four

Selama lima tahun terakhir kategori Transportasi dan Pergudangan menyumbang rata-rata sebesar 2,38 persen terhadap PDRB Kabupaten Natuna, sedangkan untuk tahun 2021 kategori ini menyumbang sebesar 2,04 persen, melambat dibanding tahun 2017. Sama seperti pada tahun 2020, di tahun 2021 juga subkategori Angkutan Laut memberikan kontribusi terbesar, disusul oleh Angkutan Udara yang masing-masing berkontribusi sebesar 46,21 persen dan 28,97 persen. Dengan demikian, kedua subkategori tersebut menjadi motor penggerak kategori Transportasi dan Pergudangan. Sementara itu, Angkutan Darat menempati urutan ketiga dengan

subcategories are available in Natuna Regency.

Over the last five years the Transportation and Warehousing category contributed an average of 2.38 percent to the GRDP of Natuna Regency, while for 2021 this category contributed 2.04 percent, slower than 2017. The same as in 2020, in 2021 also Sea Transportation subcategory made the largest contribution, followed by Air Transportation which contributed 46.21 percent and 28.97 percent, respectively. Thus, the two subcategories become the driving force for the Transportation

Tabel 4.6. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan (persen), 2017-2021

Tabel 4.6. Share of Transportation and Storage Category in the GRDP (percent), 2017-2021

Kategori		2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Angkutan Rel/ Railways Transport	-	-	-	-	-
2	Angkutan Darat/ Land Transport	17,02	16,92	16,41	20,80	20,55
3	Angkutan Laut/ Sea Transport	39,60	38,15	37,95	43,54	46,21
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ River, Lake, and Ferry Transport	-	-	-	-	-
5	Angkutan Udara/ /Air Transport	39,64	41,27	42,08	31,41	28,97
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir/ Warehousing and Support Services for Transportation; Postal and Courier	3,74	3,66	3,56	4,25	4,27
Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage		100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

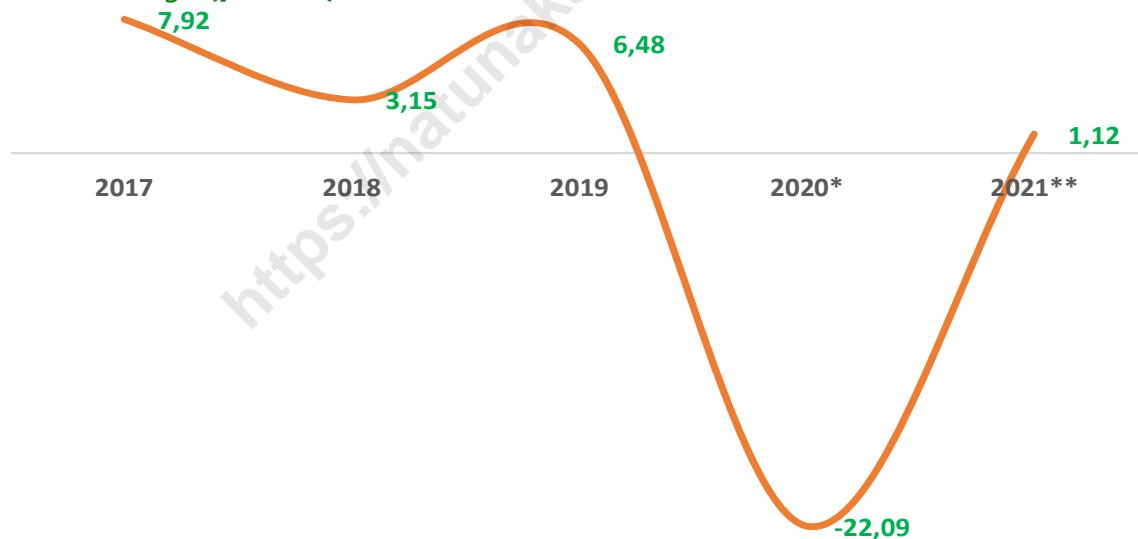
kontribusi sebesar 20,55 persen, diikuti oleh Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir sebesar 4,27 persen.

and Warehousing category. Meanwhile, Land Transportation ranks third with a contribution of 20.55 percent, followed by Warehousing and Transportation Support

Pada tahun 2021, pertumbuhan Services; Post and Courier by 4.27 percent. transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan tahun 2020 yang sempat berkontraksi sebesar 22.09 persen dengan kontribusi PDRB percent with a GDP contribution of 126 billion sebesar 126 miliar rupiah. Sedangkan di tahun 2021 mulai tumbuh sebesar 1,12% with a contribution of IDR 128 billion. persen dengan kontribusi sebesar 128 This happened because of the COVID-19 miliar rupiah. Hal ini terjadi karena adanya pandemic which began to enter Indonesia in pandemi COVID-19 yang mulai memasuki Indonesia di tahun 2020 and caused the closure of transportation routes to and from Natuna Regency, causing a sempat ditutupnya jalur transportasi and Warehousing category in 2020 which then menyebabkan penurunan pertumbuhan began to improve again in 2021 because it had di kategori Transportasi dan Pergudangan started carrying out operational adjustments.

Gambar 4.4. Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Katergori Transportasi dan Pergudangan (persen), 2017-2021

Figures 4.4. Economic Growth Rate of GRDP in the Categories Transportation and Storage (percent) 2017-2021



* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

pada tahun 2020 yang kemudian mulai membaik kembali di tahun 2021 karena sudah mulai dilakukan penyesuaian operasional.

4.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

4.9. Accommodation and Food Service and Activities

Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terdiri dari Penyediaan Akomodasi baik berbintang maupun tidak berbintang serta penyediaan makan minum termasuk diantaranya restoran/rumah makan dan warung makan. Kontribusi kategori ini pada tahun 2021 mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peranan kategori ini di tahun 2021 sebesar 1,69 persen. Pada tahun 2021, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Natuna sebesar 105,92 miliar rupiah. Dimana penyumbang terbesar dalam

The category of Provision of Accommodation and Food and Drink consists of the provision of accommodation, both starred and non-starred and the provision of food and drink, including restaurants/restaurants and food stalls. The contribution of this category in 2021 experienced a slowdown when compared to the previous year. The role of this category in 2021 is 1.69 percent. In 2021, the category of Provision of Accommodation and Food and Drink contributes to the GRDP of Natuna Regency in the amount of 105.92 billion rupiah. Where the largest contributor to the formation of added value

Tabel 4.7. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2017-2021

Tabel 4.7. Share of Accommodation and Food Service Activities Category in the GRDP (percent), 2017-2021

Kategori		2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Penyediaan Akomodasi/ /Accommodation	11,61	11,58	11,73	9,12	9,05
2	Penyediaan Makan Minum/ Food and Beverage Activities	88,39	88,42	88,27	90,88	90,95
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities		100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures
pembentukan nilai tambah kategori ini adalah subkategori Penyediaan Makan Minum sebesar 90,95 persen dan sisanya merupakan subkategori Penyediaan Akomodasi sebesar 9,05 persen .

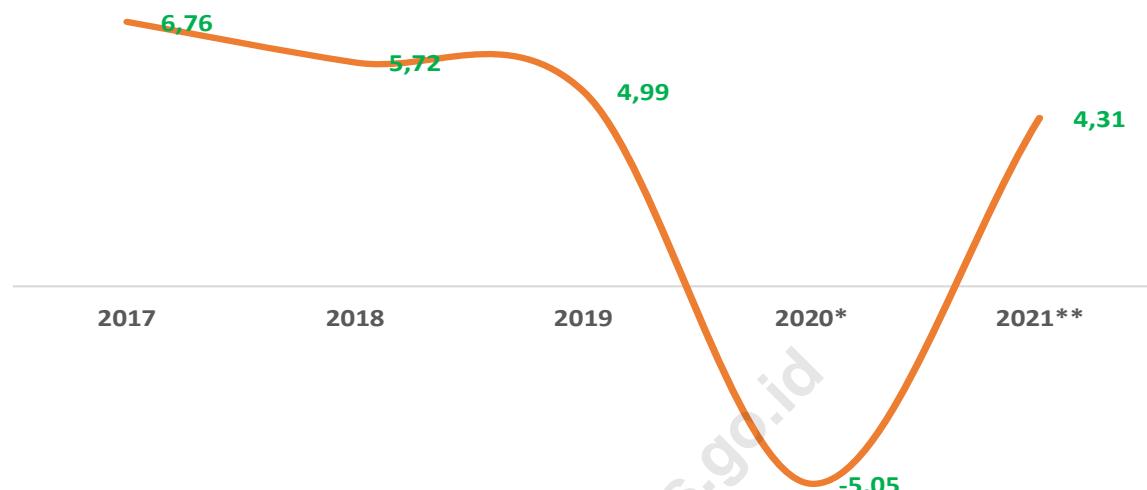
for this category is the subcategory of Food and Drink Provision of 90.95 percent and the rest is the subcategory of Accommodation Provision of 9.05 percent.

Laju pertumbuhan ekonomi kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum cenderung melambat dalam kurun waktu 2017-2021. Apalagi pada tahun 2020 kategori ini mengalami kontraksi sebesar 5,05 persen. Dan di tahun 2021, pertumbuhan kategori ini tumbuh sebesar 4,31 persen. Ini menadakan bahwa aktivitas Penyediaan

The rate of economic growth in the category of Provision of Accommodation and Food and Drink tends to slow down in the 2017-2021 period. Moreover, in 2020 this category experienced a contraction of 5.05 percent. And in 2021, the growth of this category will grow by 4.31 percent. This indicates that the activity of providing accommodation and food and drink has

Gambar 4.5. Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Katergori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2017-2021

Figures 4.5. Economic Growth Rate of GRDP in the Categories Transportation and Storage (percent) 2017-2021



* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Akomodasi dan Makan Minum sudah mulai membaik dari pada tahun sebelumnya, dengan telah dibukanya kembali beberapa hotel dan penginapan dan rumah makan/warung makan.

4.10. Informasi dan Komunikasi

Kategori Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Natuna selama tahun 2017-2021 semakin meningkat sebesar 2,14 di tahun 2017 menjadi 2,51 persen di tahun 2021. Sedangkan laju pertumbuhan mengalami perlambatan pada tahun 2017 dari 9,11 persen dan menjadi 7,42 persen ditahun 2021.

Pertumbuhan kategori ini terbilang cukup tinggi. Hal ini tidak lepas

started to improve from the previous year, with the reopening of several hotels and inns and restaurants/warung.

4.10. Information and Communication

Information and Communication category has a role to support activity in every economic field. In the era of globalization, the role of this category is very vital and become a progress indicator of a nation, especially telecommunication services. The role of this category for the economy of Natuna Regency during 2017-2021 keep increasing, from 2.14 percent in 2017 to 2.51 percent in 2021. Its growth rate also indicated a declining trend, from 9,11 percent in 2017 and become 7,42 percent in 2021.

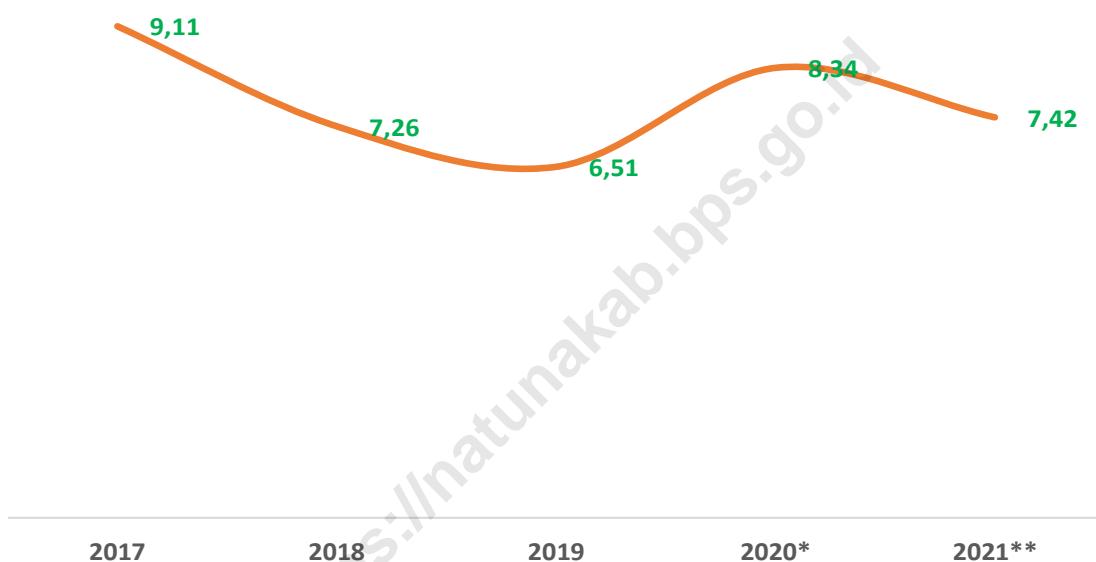
The growth of this category is quite high. This is inseparable from

dari upaya peningkatan fasilitas dan kecepatan layanan yang terus dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi, seperti pengembangan jaringan fiber optik dan pemerintah untuk meningkatkan

efforts to improve facilities and service speed that are continuously carried out by telecommunications companies, such as the development of fiber optic networks and the government to improve

Gambar 4.6. Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Katergori Informasi dan Komunikasi (persen), 2017-2021

Figures 4.6. Economic Growth Rate of GRDP in the Categories Information and Communication (percent) 2017-2021



* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

layanan telekomunikasi serta dampak dari pandemi COVID-19 banyak yang menggunakan fasilitas seperti webinar, pembelajaran dari rumah untuk peserta didik, penerapan WFH dan sebagainya.

telecommunications services and the impact of the COVID-19 pandemic, many of which use facilities such as webinars, learning from home for students, application of WFH and so on .

4.11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Pada tahun 2021, peranan kategori Jasa Keuangan dan Asuransi dalam perekonomian Kabupaten Natuna hanya sekitar 0,48 persen. Kegiatan ekonomi pada subkategori Asuransi dan Dana Pensiun menjadi penyumbang terbesar yaitu 90,79

4.11. Financial and Insurance Activities

In 2021, the role of the Financial Services and Insurance category in the economy of Natuna Regency is only around 0.48 percent. Economic activities in the insurance and pension funds sub-category became the largest contributor, namely 90.79 percent, followed by the

persen, diikuti oleh subkategori Jasa Keuangan Lainnya sebesar 8,74 persen. Sementara itu, subkategori Jasa Perantara Keuangan dan Jasa Penunjang Keuangan, hanya berkontribusi kurang dari 1 persen.

Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi tumbuh rata-rata sebesar 4,36 persen per tahun dalam lima tahun terakhir. Dimana pada tahun 2017 sempat melaju menjadi 5,68 persen dan melambat ditahun 2021 menjadi 0,48 persen.

Other Financial Services sub-category at 8.74 percent. Meanwhile, the sub-category of Financial Intermediary Services and Financial Supporting Services, only contributed less than 1 percent.

The Financial Services and Insurance category has grown by an average of 4.36 percent per year in the last five years. Where in 2017 it had accelerated to 5.68 percent and slowed down in 2021 to 0.48 percent.

4.12. Real Estate Activities

4.12. Real Estat

Kontribusi Kategori Real Estat terhadap PDRB Kabupaten Natuna pada 2021 pada kisaran angka 2,34 persen. Pada tahun 2017, peranan real estate sebesar 2,24 persen dan tren nya cenderung naik hingga tahun 2021 sebesar 2,34. Laju pertumbuhan ekonomi kategori ini dari tahun 2017-2021 rata-rata berkisar sebesar 4,5-6,5 persen. Dimana pada tahun 2020 mengalami perlambatan yang cukup drastis menjadi 3,50 persen kemudiannya perlahan naik pada 2021, sebesar 4,50. Hal ini merupakan imbas dari mulai membaiknya kondisi akibat pandemi Covid-19 yang berdampak pada aktivitas penyewaan dan pengoperasian real estat, gedung dan tempat tinggal, dan tempat perbelanjaan. Seperti penyewaan gedung untuk acara pernikahan dan sebagainya.

The contribution of the Real Estate Category to the GRDP of Natuna Regency in 2021 is in the range of 2.34 percent. In 2017, the role of real estate was 2.24 percent and the trend tends to increase until 2021 by 2.34. The economic growth rate for this category from 2017-2021 averages around 4.5-6.5 percent. Where in 2020 it experienced a drastic slowdown to 3.50 percent then slowly rose in 2021, by 4.50. This is the impact of starting to improve conditions due to the Covid-19 pandemic which has an impact on the rental and operation of real estate, buildings and residences, and shopping areas. Such as building rentals for weddings and so on.

4.13. Businees Activities

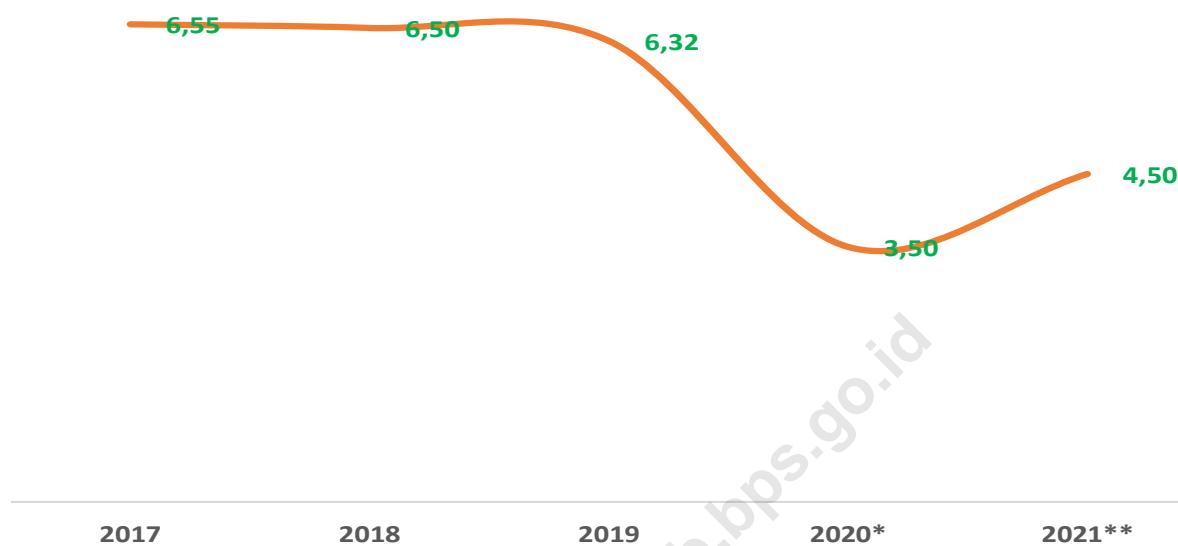
4.13. Jasa Perusahaan

Lapangan usaha jasa perusahaan mencakup usaha aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis, serta jasa persewaan. Lapangan usaha ini juga berperan sebagai penunjang dari aktivitas di lapangan

Business Activities industry covers all professional, scientific and technical services, as well as rental services. This business field also acts as a support activity to other businesses. The role of this category in Natuna Regency economy has not been

Gambar 4.7. Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Katergori Realestate (persen), 2017-2021

Figures 4.7. Economic Growth Rate of GRDP in the Categories Real Estate Activities (percent) 2017-2021



* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

usaha lain. Peranan kategori ini dalam perekonomian Kabupaten Natuna belum banyak berkembang. Hal ini tampak dari struktur PDRB Kabupaten Natuna yang menunjukkan bahwa kontribusi dari Jasa Perusahaan sangat kecil.

Selama kurun waktu 2017-2021, rata-rata kategori tersebut menyumbang kurang dari 0,001 persen terhadap perekonomian Kabupaten Natuna. Dalam periode tahun 2017-2021, laju pertumbuhannya sektor ini fluktuatif, namun pada 2021 laju pertumbuhan pada sektor ini sebesar 1,19 persen.

4.14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Pada periode 2017-2021, peranan kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

much developed. This evident based on the structure of Natuna's Gross Regional Domestic Product (GRDP) that indicates a very small portion of Business Activities's contribution.

During the 2017-2021 period, this category average contributed 0.0002 percent to the economy of Natuna Regency. In the 2017-2021 period, the growth rate in this sector is volatile, which in 2021 where the growth rate by 1,19 percent.

4.14. Public Administration and Defense; Compulsory Social Security

In the period 2016-2019, the role of the Category of Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security tends to show a slowdown from 6.97

cenderung menunjukkan perlambatan dari 6,97 persen pada 2020 menjadi 6,70 persen pada 2021. Hal ini dikarenakan kategori ini adalah salah satu yang bertahan selama pandemi Covid-19. ASN pemerintah menerima pendapatan yang cukup stabil dibandingkan kategori lain sehingga peranannya dalam perekonomian Kabupaten Natuna menguat.

Dilihat dari sisi pertumbuhannya, kategori ini tumbuh cukup fluktuatif. Pada tahun 2019 sektor ini mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu 8,27 persen dikarenakan telah diberlakukannya pendapatan tambahan yang diterima ASN pemerintah dalam bentuk Tunjangan Kinerja. Namun, pada 2021 melambat dan mengalami kontraksi menjadi hanya 1,58 persen. Akibat dari penerimaan belanja pegawai yang dikurangi dalam hal ini adalah honor.

4.15. Jasa Pendidikan

Pada tahun 2021 Jasa Pendidikan hanya menyumbang sebesar 0,73 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Natuna. Kontribusi sektor ini tidak banyak mengalami perubahan sejak tahun 2017. Sedangkan untuk pertumbuhannya dari 2017-2021, sektor Jasa Pendidikan cenderung mengalami penurunan. Tahun 2017 tumbuh sebesar 4,01 persen dan di tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 0,36 persen. Namun, pada 2021 sektor ini mengalami pertambahan laju pertumbuhan sebesar 4,46 persen.

Hal ini merupakan dampak diberlakukannya sekolah secara daring dalam rangka meminimalisir penyebaran kasus Covid 19. Pendidikan lainnya serta berbagai kegiatan penunjang pendidikan

percent in 2020 to 6.70 percent in 2021. This is because this category is one that survived from the Covid-19 pandemic. The civil employees receives a fairly stable income compared to other categories so that its role in the economy of Natuna Regency strengthens.

In terms of growth, this category grew quite volatile. In 2019 this sector experienced a fairly high growth of 8.27 percent due to the implementation of additional income received by government ASN in the form of Performance Allowances. However, in 2021 it slowed down and contracted to only 1.58 percent. The result of reduced employee expenditure receipts in this case is honoraria.

4.15. Education

In 2021, Education Services only contributed 0.73 percent to the total economy of Natuna Regency. The sector's contribution has not changed much since 2017. As for its growth from 2017-2021, the Education Services sector tends to increase. In 2017 grew by 4.01 percent and in 2020 experienced a growth contraction of 0.36 percent.. However, by 2021 the sector experienced an increased growth of 4.46 percent.

This is the impact of implementing schools online in order to minimize the spread of Covid 19 cases. Other education and various educational support activities such as tutoring, courses, and various other education outside formal schools have

seperti bimbingan belajar, kursus, dan berbagai pendidikan lainnya di luar sekolah formal juga turut terdampak, bahkan tidak bisa terlaksana sama sekali.

Selama 2021, semenjak surat edaran Bupati dan Gubernur (tidak ada tatap muka), jasa pendidikan/bimbingan belajar/les ditiadakan/tutup sampai surat edaran dibuka kembali. Tetapi masih ada juga siswa/i yang off karena ketakutan virus akan covid-19. Sehingga menyebabkan nilai tambah bruto Jasa pendidikan lebih rendah dibandingkan dr tahun sebelumnya.

4.16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial memberikan kontribusi yang terbilang kecil bagi perekonomian Kabupaten Natuna. Selama tahun 2017-2021 kategori ini memberikan kontribusi yang perlahan bertambah hingga 2021 menyumbang sebesar 1,14 persen. Bila dilihat laju pertumbuhannya dari tahun 2017-2021 cenderung mengalami perlambatan, dimana tahun 2017 tumbuh sebesar 5,34 persen dan mengalami kontraksi di tahun 2020 sebesar 0,95 persen. Namun pada 2021 sektor ini mengalami pertumbuhan sebesar 6,01 persen. Seperti jasa dokter gigi, jasa dokter praktek maupun bidan praktek. Walaupun sempat kembali dibuka tetapi masih ada rasa ketakutan masyarakat untuk memeriksakan diri.

4.17. Jasa Lainnya

Cakupan aktivitas dari kategori Jasa Lainnya mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: kesenian, hiburan dan rekreasi; jasa reparasi

also been affected, and even cannot be implemented at all.

During 2021, since the Regent and Governor circular (no face-to-face), education / tutoring / tutoring services will be canceled / closed until the circular is reopened. But there are still students who are off because of the fear of the virus about Covid-19. Thus causing the gross added value of education services to be lower than the previous year.

4.16. Human Health and Social Work Activities

The category of Health Services and Social Activities provides a relatively small contribution to the economy of Natuna Regency. During 2017-2021 this category was slowly growth that in 2021 contributed 1,14 percent. If you look at the growth rate from 2017-2021, it tends to experience a slowdown, where in 2017 it grew by 5.34 percent and contracted in 2020 by 0.95 percent. However, in 2021 this sector experienced a growth by 6.01 percent. Such as dentist services, practicing doctors and practicing midwives. Even though it was reopened, there is still a sense of fear from the community to get checked out.

4.17. Other Services Activities

The scope of activities of the Other Services category has a fairly broad activity which includes: arts, entertainment and recreation; computer repair services and goods for personal use and household equipment; individual services serving

komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga; jasa perorangan yang melayani rumah tangga; kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan; serta jasa swasta lainnya. Perkembangan dari kategori ini biasanya terkait kegiatan hiburan dan rekreasi.

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Natuna tahun 2021 terbilang kecil yaitu sebesar 0,23 persen. Kontribusinya pada periode 2017-2021 relatif menurun dari sekitar 0,24 persen menjadi 0,23 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya cenderung melambat dari 3,43 persen pada 2017 menjadi 0,31 persen pada 2021.

households; activities that produce goods and services by households that are used alone to meet needs; and other private services. The development of this category is usually related to entertainment and recreational activities.

The contribution of other services to the economy of Natuna Regency in 2021 is relatively small, at 0.23 percent. Its contribution in the 2017-2021 period relatively decreased from around 0.24 percent to 0.23 percent. Meanwhile, the growth rate tends to slow down from 3.43 percent in 2017 to 0.31 percent in 2021.

Lampiran . 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Natuna Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021 (Juta Rupiah)

Lampiran . 1. Gross Regional Domestic Product of Natuna Regency at Current Market Prices by Industry, 2017-2021 (Million Rupiah)

Lapangan Usaha		2017	2018	2019	2020*	2021**
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	2.116.113,1	2.323.560,6	2.512.629,2	2.455.463,0	2.571.666,2
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	14.227.336,8	15.327.877,2	15.500.965,9	12.287.838,1	14.613.855,7
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	151.165,6	156.775,1	161.713,1	166.695,1	171.799,5
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas	16.365,3	16.932,8	17.113,9	17.266,5	17.366,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	1.167,4	1.164,1	1.123,8	1.171,7	1.283,0
F	Konstruksi/ Construction	1.480.207,3	1.573.356,7	1.749.054,1	1.664.053,3	1.624.563,4
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	652.538,4	706.197,0	746.265,0	716.832,6	747.506,0
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	141.960,7	149.906,5	163.103,8	126.282,8	128.164,8
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	92.991,4	100.478,0	106.432,6	101.039,4	105.922,2
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	115.701,6	125.214,0	137.668,8	147.414,7	157.751,9
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	26.817,1	28.834,4	30.114,2	30.751,4	30.198,3
L	Real Estate/ Real Estate Activities	121.139,8	129.130,0	137.443,8	139.149,6	147.065,6
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	41,3	45,6	48,6	43,1	43,8
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	352.746,0	369.333,1	409.842,5	428.198,7	421.260,8
P	Jasa Pendidikan/ Education	36.156,4	38.150,2	41.615,4	43.115,3	45.645,1
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	59.575,9	63.106,4	66.326,5	66.252,4	71.381,1
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Services Activities	12.940,8	13.584,7	14.039,5	14.345,5	14.682,5
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		19.604.964,8	21.123.646,5	21.795.500,7	18.405.913,2	20.870.156,1
Produk Domestik Regional Bruto tanpa Migas/ Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas		5.403.634,6	5.822.903,6	6.322.109,5	6.145.656,0	6.285.249,1

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

APPENDIX

Lampiran . 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Natuna Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021 (Juta Rupiah)

Lampiran . 2. Gross Regional Domestic Product of Natuna Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2017-2021 (Million Rupiah)

Lapangan Usaha		2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	1.560.436,1	1.639.395,0	1.725.275,4	1.684.266,9	1.711.792,6
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	10.800.179,1	10.997.306,4	11.019.305,3	10.488.435,4	10.486.598,2
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	109.606,6	111.602,5	112.777,2	114.666,8	115.975,9
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas	11.173,1	11.349,4	11.331,3	11.500,7	11.545,3
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	1.001,0	978,2	943,3	978,6	1.061,2
F	Konstruksi/ Construction	1.056.917,7	1.089.019,5	1.174.684,0	1.115.274,4	1.064.908,1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	425.506,0	450.098,7	470.849,4	448.483,1	456.693,3
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	91.709,3	94.599,3	100.725,2	78.475,5	79.355,8
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	65.582,3	69.336,9	72.795,4	69.118,8	72.094,6
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	105.591,4	113.253,1	120.621,3	130.681,1	140.381,6
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	18.998,6	20.047,0	20.309,0	20.981,0	21.082,4
L	Real Estate/ Real Estate Activities	90.250,9	96.117,2	102.193,7	105.768,0	110.524,2
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	31,2	32,2	33,2	30,5	30,9
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	252.589,7	264.605,9	286.478,4	293.624,8	288.999,0
P	Jasa Pendidikan/ Education	22.748,7	23.830,2	24.907,1	24.816,3	25.922,0
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	43.785,1	44.961,9	46.297,3	45.858,8	48.615,6
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Services Activities	9.316,7	9.557,2	9.828,7	9.789,5	9.819,8
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		14.665.423,4	15.036.090,7	15.299.355,2	14.642.750,3	14.645.400,2
Produk Domestik Regional Bruto tanpa Migas/Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas		3.883.236,3	4.057.352,0	4.298.684,7	4.172.557,7	4.177.766,2

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran . 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Natuna Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021 (Persen)

Lampiran . 3. Percetage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Natuna Regency at Current Market Prices by Industry, 2017-2021 (Percent)

Lapangan Usaha		2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	10,8	11,0	11,5	13,3	12,3
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	72,6	72,6	71,1	66,8	70,0
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	0,8	0,7	0,7	0,9	0,8
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
F	Konstruksi/ Construction	7,6	7,4	8,0	9,0	7,8
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	3,3	3,3	3,4	3,9	3,6
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	0,7	0,7	0,7	0,7	0,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	0,6	0,6	0,6	0,8	0,8
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	0,1	0,1	0,1	0,2	0,1
L	Real Estate/ Real Estate Activities	0,6	0,6	0,6	0,8	0,7
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	1,8	1,7	1,9	2,3	2,0
P	Jasa Pendidikan/ Education	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	0,3	0,3	0,3	0,4	0,3
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Services Activities	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Produk Domestik Regional Bruto tanpa Migas/Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas		27,6	27,6	29,0	33,4	30,1

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

APPENDIX

Lampiran . 4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Natuna Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021 (Persen)

Lampiran . 4. *Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Natuna Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2017-2021 (Percent)*

Lapangan Usaha		2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	4,97	5,06	5,24	-2,38	1,63
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-0,75	1,83	0,20	-4,82	-0,02
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	4,34	1,82	1,05	1,68	1,14
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas	3,98	1,58	-0,16	1,49	0,39
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	8,67	-2,27	-3,57	3,75	8,43
F	Konstruksi/ Construction	6,57	3,04	7,87	-5,06	-4,52
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	7,15	5,78	4,61	-4,75	1,83
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	7,92	3,15	6,48	-22,09	1,12
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	6,76	5,72	4,99	-5,05	4,31
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	9,11	7,26	6,51	8,34	7,42
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	5,68	5,52	1,31	3,31	0,48
L	Real Estate/ Real Estate Activities	6,55	6,50	6,32	3,50	4,50
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	3,23	3,00	3,33	-8,13	1,19
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	2,34	4,76	8,27	2,49	-1,58
P	Jasa Pendidikan/ Education	4,01	4,75	4,52	-0,36	4,46
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	5,34	2,69	2,97	-0,95	6,01
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Services Activities	3,43	2,58	2,84	-0,40	0,31
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		0,87	2,53	1,75	-4,29	0,02
Produk Domestik Regional Bruto tanpa Migas/Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas		5,68	4,48	5,95	-2,93	0,12

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran . 5. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Natuna Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021

Lampiran . 5. Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Natuna Regency by Industry, 2017-2021

Lapangan Usaha		2017	2018	2019	2020*	2021**
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	135,61	141,73	145,64	145,79	150,23
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	131,73	139,38	140,67	117,16	139,36
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	137,92	140,48	143,39	145,37	148,13
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas	146,47	149,19	151,03	150,13	150,42
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	116,62	119,00	119,14	119,73	120,91
F	Konstruksi/ Construction	140,05	144,47	148,90	149,21	152,55
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	153,36	156,90	158,49	159,83	163,68
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	154,79	158,46	161,93	160,92	161,51
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	141,79	144,91	146,21	146,18	146,92
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	109,57	110,56	114,13	112,80	112,37
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	141,15	143,83	148,28	146,57	143,24
L	Real Estate/ Real Estate Activities	134,23	134,35	134,49	131,56	133,06
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	132,19	141,97	146,32	141,30	141,86
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	139,65	139,58	143,06	145,83	145,77
P	Jasa Pendidikan/ Education	158,94	160,09	167,08	173,74	176,09
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	136,06	140,36	143,26	144,47	146,83
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Services Activities	138,90	142,14	142,84	146,54	149,52
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		133,68	140,49	142,46	125,70	142,50
Produk Domestik Regional Bruto tanpa Migas/Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas		139,15	143,51	147,07	147,29	150,45

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

APPENDIX

Lampiran . 6. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Natuna Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021 (persen)

Lampiran . 6. Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Natuna Regency by Industry, 2017-2021 (percent)

Lapangan Usaha		2017	2018	2019	2020*	2021**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	4,48	4,51	2,75	0,10	3,05
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	4,85	5,80	0,93	-16,72	18,95
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	3,36	1,86	2,08	1,38	1,90
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas	1,14	1,86	1,23	-0,59	0,19
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	2,95	2,04	0,11	0,50	0,98
F	Konstruksi/ Construction	2,91	3,16	3,06	0,21	2,24
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	6,35	2,31	1,02	0,85	2,40
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	1,98	2,37	2,19	-0,62	0,36
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	3,03	2,20	0,89	-0,02	0,51
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	7,25	0,90	3,23	-1,16	-0,38
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	5,72	1,90	3,09	-1,15	-2,27
L	Real Estate/ Real Estate Activities	4,27	0,09	0,11	-2,18	1,14
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	7,71	7,40	3,07	-3,44	0,40
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	5,60	-0,05	2,50	1,94	-0,05
P	Jasa Pendidikan/ Education	7,36	0,73	4,37	3,98	1,35
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	2,02	3,15	2,07	0,84	1,63
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Services Activities	3,82	2,33	0,49	2,59	2,03
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		4,76	5,09	1,41	-11,76	13,37
Produk Domestik Regional Bruto tanpa Migas/Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas		4,26	3,13	2,48	0,15	2,14

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

—*Enlighten The Nation*—



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NATUNA
BPS-Statistics of Natuna Regency
Jl. HR.Soebrantas, Sual, RT 01 RW 05, Ranai, Bunguran Timur
E-mail: bps2103@bps.go.id Homepage: <http://natunakab.bps.go.id>